

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2019



# STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2019

---

**ISSN** : 2355-2964

**Nomor Publikasi** : 51520.2002

**Katalog** : 2301004.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xiv + 88 halaman

**Naskah** : Bidang Statistik Sosial

**Penyunting** : Bidang Statistik Sosial

**Disain Kover** : Bidang Statistik Sosial

**Ilustrasi Kover** : pixabay.com

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

## **Tim Penyusun**

# **STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI BALI 2019**

### **Penanggung Jawab Umum :**

Ir. Adi Nugroho, M.M.

### **Penanggung Jawab Teknis :**

Dedi Cahyono, S.E., M.A., M.S.E.

### **Koordinator :**

Ketut Mondai The And, SST

### **Anggota :**

Nyoman Ari Noviantari, SST.

### **Disain/Layout :**

Nyoman Ari Noviantari, SST.



## KATA PENGANTAR

Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2019 merupakan kelanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data terkait ketenagakerjaan, profil penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran di Bali, berdasarkan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus tahun 2019.

Meskipun publikasi ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya dan selalu diupayakan perbaikan dalam setiap tahunnya, namun tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan di publikasi mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian publikasi ini kami sampaikan terima kasih, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Denpasar, September 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Ir. Adi Nugroho, M.M.**



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR TABEL LAMPIRAN .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Sumber Data .....	2
1.4 Sistematika Penulisan .....	3
BAB II PENJELASAN TEKNIS .....	5
2.1 Penjelasan Teknis .....	5
2.1.1 Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur .....	5
2.1.2 Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran ..	9
2.2 Metodologi .....	10
BAB III PROFIL KETENAGAKERJAAN .....	11
3.1 Karakteristik Penduduk Provinsi Bali .....	11
3.2 Penduduk Usia Kerja .....	13
3.2.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin .....	14
3.2.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah .....	15
3.3 Kegiatan Penduduk Usia Kerja seminggu yang lalu .....	17
3.4 Angkatan Kerja .....	18
3.4.1 Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin .....	19
3.4.2 Angkatan Kerja Menurut Wilayah .....	20
3.4.3 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur .....	22



	3.4.4 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	24
	3.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	27
	3.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	28
BAB IV	PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA .....	31
	4.1 Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin .....	31
	4.2 Penduduk Bekerja Menurut Wilayah .....	33
	4.3 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan .....	35
	4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama ...	37
	4.5 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama...	38
	4.6 Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja .....	40
BAB V	KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA .....	43
	5.1 Pengangguran Terbuka .....	44
	5.2 Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin .....	45
	5.3 Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah.....	47
	5.4 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan .....	49
BAB VI	SETENGAH PENGANGGURAN .....	53
	6.1 Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin .....	53
	6.2 Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela .....	55
	6.3 Setengah Pengangguran Menurut Pendidikan.....	57
BAB VII	PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA .....	59
BAB VIII	PENUTUP .....	63
LAMPIRAN	.....	65

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Provinsi Bali Menurut Wilayah, 2017-2019..... 12
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin, 2017-2019..... 13
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali, 2017-2019..... 14
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin, 2017-2019 ..... 15
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali Menurut Wilayah, 2017-2019..... 16
Tabel 3.6	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, Provinsi Bali 2017-2019 ..... 18
Tabel 3.7	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 21
Tabel 3.8	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 22
Tabel 3.9	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 25
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 34
Tabel 5.1	Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali, 2017-2019..... 44
Tabel 5.2	Jumlah dan Komposisi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017-2019..... 46
Tabel 5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Provinsi Bali, 2017-2019... 50
Tabel 7.1	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali, 2018-2019 ..... 61

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel A.1.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017 .....	67
Tabel A.1.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018 .....	67
Tabel A.1.3 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019 .....	68
Tabel A.2.1 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017 .....	69
Tabel A.2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018 .....	69
Tabel A.2.3 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019 .....	69
Tabel A.3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2017 .....	70
Tabel A.3.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2018 .....	70
Tabel A.3.3 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2019 .....	71
Tabel A.4.1 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2017 .....	72
Tabel A.4.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2018 .....	72
Tabel A.4.3 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah, Provinsi Bali, 2019 .....	72
Tabel A.5.1 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017 .....	73

Tabel A.5.2	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	73
Tabel A.5.3	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	74
Tabel A.6.1	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	75
Tabel A.6.2	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	75
Tabel A.6.3	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	76
Tabel B.1.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	77
Tabel B.1.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	78
Tabel B.1.3	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	79
Tabel B.2.1	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	80
Tabel B.2.2	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	80
Tabel B.2.3	Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	80
Tabel B.3.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	81
Tabel B.3.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	81
Tabel B.3.3	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	82
Tabel B.4.1	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	83
Tabel B.4.2	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	83

Tabel B.4.3	Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	83
Tabel C.1.1	Penduduk yang Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	84
Tabel C.1.2	Penduduk yang Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	84
Tabel C.1.3	Penduduk yang Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	85
Tabel C.2.1	Penduduk Setengah Mengganggu Terpaksa dan Sukarela Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	86
Tabel C.2.2	Penduduk Setengah Mengganggu Terpaksa dan Sukarela Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	86
Tabel C.2.3	Penduduk Setengah Mengganggu Terpaksa dan Sukarela Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	86
Tabel C.3.1	Penduduk Setengah Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017.....	87
Tabel C.3.2	Penduduk Setengah Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018.....	87
Tabel C.3.3	Penduduk Setengah Mengganggu Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019.....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Diagram Ketenagakerjaan..... 6
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15, ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu Provinsi Bali, 2019..... 17
Gambar 3.2	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 19
Gambar 3.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 28
Gambar 3.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 29
Gambar 4.1	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017-2019 ..... 32
Gambar 4.2	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali, 2019..... 35
Gambar 4.3	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali, 2019..... 38
Gambar 4.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Provinsi Bali, 2019..... 39
Gambar 4.5	Persentase Penduduk 15, ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019..... 40
Gambar 5.1	Komposisi Penduduk yang Menganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017-2019..... 48
Gambar 6.1	Tingkat Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017-2019..... 54
Gambar 6.2	Tingkat Setengah Penganggur Terpaksa dan Sukarela, Provinsi Bali, 2017-2019..... 56
Gambar 6.3	Tingkat Setengah Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Provinsi Bali, 2019..... 57



## 1. 1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator perekonomian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan antara lain adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kondisi ketenagakerjaan suatu daerah dapat menggambarkan tingkat perkembangan perekonomian dan juga tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Gambaran ini kiranya bermanfaat bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

Sebelumnya, data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Namun mulai tahun 2004, data ketenagakerjaan hanya bersumber dari Sakernas.

Dalam publikasi yang berjudul, “**Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2019**” ini disajikan berbagai informasi umum tentang ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus tahun 2019, yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sesuai kebutuhan. Pada publikasi ini dilihat kondisi terkini ketenagakerjaan dari penduduk yang dikategorikan dalam usia kerja, yaitu usia 15 tahun ke atas. Ulasan yang



diberikan hanya dilihat dari sejumlah indikator dan karakteristik ketenagakerjaan pada umumnya, sedangkan untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel-tabel yang juga dilampirkan dalam bagian akhir publikasi ini atau pada publikasi **“Keadaan Ketenagakerjaan di Provinsi Bali Agustus 2019”**, yang akan diterbitkan oleh BPS Provinsi Bali pada Desember 2020.

## **1. 2. Tujuan**

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, karakteristik penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Provinsi Bali untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengenali situasi ketenagakerjaan yang mutakhir setiap tahun.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur menurut karakteristiknya.

## **1. 3. Sumber Data**

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 yang pelaksanaannya bersamaan serentak di seluruh wilayah Indonesia. Disajikan dalam tiga tahun terakhir sebagai perbandingan yaitu Sakernas Agustus 2019, 2018 dan 2017, untuk Provinsi Bali mencakup sembilan kabupaten/kota dalam wilayah perkotaan dan perdesaan.

#### **1. 4. Sistematika Penulisan**

Publikasi ini tersusun dalam 8 (delapan) bab dan ditambah dengan lampiran yang berisikan tabel-tabel, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PENJELASAN TEKNIS, meliputi Penjelasan Teknis dan Metodologi.

BAB III PROFIL ANGKATAN KERJA, meliputi Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

BAB IV PROFIL PENDUDUK YANG BEKERJA, meliputi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, Lapangan Usaha Utama, Status Pekerjaan Utama, dan Jumlah Jam Kerja.

BAB V KEADAAN PENGANGGURAN TERBUKA, meliputi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Wilayah, Pendidikan, dan Kabupaten/Kota.

BAB VI SETENGAH PENGANGGURAN, meliputi Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin, Setengah Pengangguran Terpaksa, dan Sukarela, dan Pendidikan.

BAB VII PRODUKTIVITAS TENAGA KEJA

BAB VIII PENUTUP

TABEL-TABEL LAMPIRAN



## Penjelasan Teknis

---

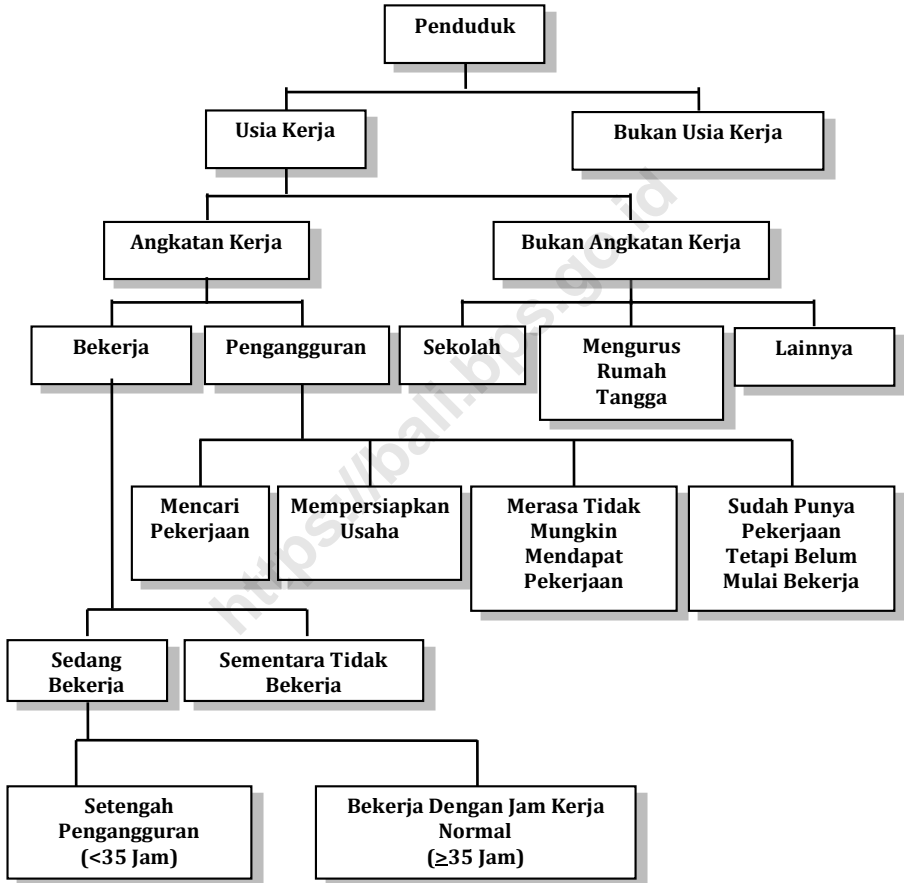
### 2.1. Penjelasan Teknis

Untuk memahami data yang disajikan dalam publikasi ini, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa penjelasan teknis seperti konsep dan definisi yang digunakan. Penjelasan teknis ini diharapkan agar pengguna data memiliki persepsi yang sama dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam publikasi ini.

#### 2.1.1. Definisi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Dalam publikasi ini penduduk usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas merujuk pada *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke 13. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada diagram berikut.

**Gambar 2.1**  
**Diagram Ketenagakerjaan**



**Penduduk Usia Kerja dikatakan sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK), jika ia:**

1. **Bersekolah**, yaitu kegiatan bersekolah secara formal maupun non formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.
2. **Mengurus Rumah Tangga**, yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji.
3. **Lainnya**, yaitu kegiatan selain bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga termasuk di dalamnya mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani, dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

Sedangkan yang termasuk **Angkatan Kerja (AK)** adalah penduduk usia kerja yang:

1. **Sedang Bekerja**, yaitu mereka yang melakukan kegiatan kerja dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan paling sedikit selama satu jam yang dilakukan secara berturut-turut tanpa terputus dalam seminggu yang lalu.
2. **Sementara Tidak Bekerja**, adalah orang yang sedang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu sedang tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sejenisnya.

Penduduk yang bekerja dihitung dengan rumusan:

$$\text{Penduduk Bekerja} = \text{Sedang Bekerja} + \text{Sementara Tidak Bekerja}$$

**Pengangguran**, yaitu orang usia kerja yang belum memiliki pekerjaan.

Kriteria pengangguran antara lain adalah:

1. Mencari Kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).
2. Mempersiapkan Usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.
3. Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi atau iklim atau musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
4. Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Jumlah pengangguran dihitung dengan rumusan:

<b><i>Pengangguran =</i></b>	<b><i>Mencari Kerja + Sedang Mempersiapkan Usaha + Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan + Sudah Punya Pekerjaan tetapi Belum Mulai Bekerja</i></b>
------------------------------	---

### 2.1.2. Penghitungan TPAK dan Tingkat Pengangguran

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja, baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja, dengan rumusan perhitungan:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100 \%$$

**Tingkat Pengangguran** merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran dihitung dengan rumusan:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$



## **2.2. Metodologi**

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas Agustus 2019. Perbandingan dengan tahun sebelumnya (2017 dan 2018) ditunjukkan pada beberapa bahasan.

<https://bali.bps.go.id>

## Profil Ketenagakerjaan

---

Pada bab ini diuraikan tentang karakteristik penduduk berdasarkan proyeksi penduduk 2010-2035 dan profil angkatan kerja di Provinsi Bali berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2019. Penduduk angkatan kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja dan penduduk usia kerja yang masih membutuhkan pekerjaan (pengangguran).

### 3.1. Karakteristik Penduduk Provinsi Bali

Ketersediaan tenaga kerja di suatu wilayah tidak terlepas dari jumlah penduduknya. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Bali dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk provinsi Bali pada tahun 2017 mencapai 4.246.500 orang, kemudian meningkat 1,08 persen pada tahun 2018 menjadi 4.292.200 orang. Selanjutnya tahun 2019, jumlah penduduk tercatat sebanyak 4.336.900 orang, meningkat 1,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan tempat tinggal penduduk, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sebagian besar penduduk Provinsi Bali tinggal di wilayah perkotaan. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.1, dari 2.863.415 orang (67,43 persen) penduduk perkotaan pada tahun 2017, kemudian meningkat 2,41 persen pada tahun 2018 menjadi 2.932.431 orang (68,32 persen). Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah penduduk perkotaan

kembali meningkat mencapai 3.003.737 orang atau 69,26 persen dari total penduduk Provinsi Bali.

Sementara itu penduduk yang bertempat tinggal di wilayah perdesaan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk perdesaan mengalami penurunan sebesar 1,69 persen dari 1.383.085 orang (32,57 persen) pada tahun 2017 menjadi 1.359.769 orang (31,68 persen) pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan turun 1,96 persen menjadi 1.333.163 orang (30,74 persen).

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Bali Menurut Wilayah, 2017-2019**

Wilayah	Jumlah Penduduk		
	2017	2018	2019
Perkotaan	2.863.415	2.932.431	3.003.737
%	67,43	68,32	69,26
Perdesaan	1.383.085	1.359.769	1.333.163
%	32,57	31,68	30,74
Jumlah	4.246.500	4.292.200	4.336.900
%	100,00	100,00	100,00

Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2035

Bila dilihat dari jenis kelamin, komposisi penduduk provinsi Bali dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 hampir tidak mengalami perubahan. Penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan sebagaimana terlihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin,**  
**2017-2019**

Jenis Kelamin	Tahun		
	2017	2018	2019
Laki-laki	2.138.400	2.161.600	2.184.100
Perempuan	2.108.100	2.130.600	2.152.800
Jumlah	4.246.500	4.292.200	4.336.900
<i>Sex Ratio</i>	101,44	101,45	101,45

Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2035

*Sex Ratio* menggambarkan komposisi penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan atau merupakan persentase perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada tahun tertentu. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, *sex ratio* tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa komposisi penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tidak terlalu mengalami perubahan.

### **3.2. Penduduk Usia Kerja**

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada periode 2017-2019 cenderung mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk sebagaimana terlihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali, 2017-2019**

Penduduk	Tahun		
	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk*	4.246.500	4.292.200	4.336.900
Penduduk Usia Kerja**	3.235.563	3.288.908	3.338.767
Persentase Penduduk Usia Kerja terhadap total Penduduk	76,19	76,63	76,99

Sumber:

\*Proyeksi Penduduk 2010-2035

\*\*Sakernas Agustus 2017-2019

Pada tahun 2017 tercatat penduduk usia kerja di Provinsi Bali mencapai 3.235.908 orang (76,19 persen dari jumlah penduduk), selanjutnya meningkat menjadi 3.288.908 orang (76,63 persen dari jumlah penduduk) pada tahun 2018. Peningkatan penduduk usia kerja terus berlanjut hingga pada tahun 2019 tercatat sebanyak 3.338.767 orang (76,99 persen dari jumlah penduduk) di Provinsi Bali.

### **3.2.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin**

Tabel 3.4. memperlihatkan bahwa jumlah penduduk usia kerja laki-laki pada tahun 2017 sebanyak 1.619.455 orang, selanjutnya meningkat pada tahun 2018 menjadi 1.647.172 orang. Pada tahun 2019, penduduk usia kerja laki-laki kembali mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 1.672.821 orang. Begitu pula untuk penduduk usia kerja perempuan, pada tahun 2017 tercatat 1.616.108 orang, kemudian meningkat menjadi 1.641.736 orang pada tahun 2018, dan selanjutnya pada tahun 2019 sebanyak 1.665.946 orang.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali Menurut Jenis Kelamin,**  
**2017-2019**

Jenis Kelamin	Tahun		
	2017	2018	2019
Laki-laki	1.619.455	1.647.172	1.672.821
%	50,05	50,08	50,10
Perempuan	1.616.108	1.641.736	1.665.946
%	49,95	49,92	49,90
Jumlah	3.235.563	3.288.908	3.338.767
%	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2017-2019

Persentase penduduk usia kerja laki-laki terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017 tercatat sebesar 50,05 persen penduduk usia kerja merupakan laki-laki. Selanjutnya pada tahun 2018, persentase penduduk usia kerja laki-laki meningkat menjadi 50,08 persen dan tahun 2019 sebesar 50,10 persen dari penduduk usia kerja merupakan laki-laki. Sebaliknya, persentase penduduk usia kerja perempuan menurun dalam periode yang sama. Pada tahun 2017 terdapat 49,95 persen penduduk usia kerja perempuan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan persentase mencapai 49,92 persen. Selanjutnya tahun 2019 persentase penduduk usia kerja perempuan hanya 49,90 persen.

### **3.2.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah**

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali lebih banyak bertempat tinggal di daerah perkotaan dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Kondisi ini terlihat pada tabel 3.5 yang menunjukkan perkembangan jumlah dan komposisi penduduk usia kerja pada periode

tahun 2017 sampai dengan 2019. Selama periode tahun tersebut, penduduk usia kerja di daerah perkotaan selalu berada pada kisaran 67-69 persen ke atas, sementara penduduk usia kerja di perdesaan kurang dari setengah penduduk perkotaan, dengan persentase kisaran 30 – 33 persen.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penduduk Usia Kerja Provinsi Bali Menurut Wilayah, 2017-2019**

Wilayah	Tahun		
	2017	2018	2019
Perkotaan	2.173.819	2.238.272	2.305.329
%	67,19	68,06	69,05
Perdesaan	1.061.744	1.050.636	1.033.438
%	32,81	31,94	30,95
Jumlah	3.235.563	3.288.908	3.338.767
%	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2017-2019

Pada tahun 2017, jumlah penduduk usia kerja di perkotaan tercatat sebanyak 2.173.819 orang (67,19 persen), kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 2.238.272 orang atau 68,06 persen terhadap total penduduk usia kerja pada tahun yang sama. Selanjutnya tahun 2019, jumlah penduduk usia kerja kembali meningkat dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 2.305.329 orang atau 69,05 persen dari total penduduk usia kerja.

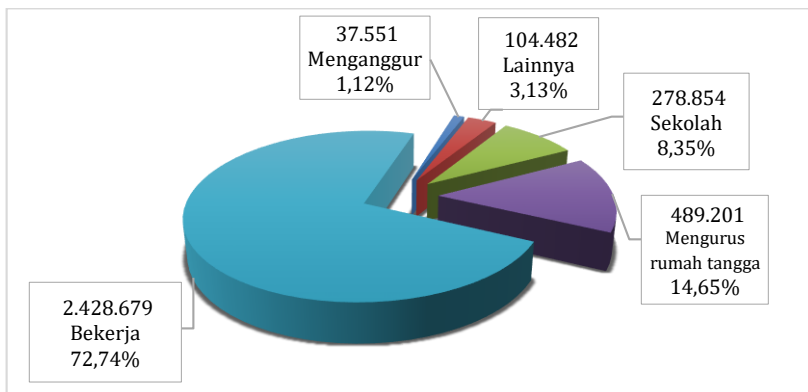
Jumlah penduduk usia kerja di perdesaan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Jumlah penduduk usia kerja di perdesaan pada tahun 2017 mencapai 1.061.744 orang (32,81 persen), namun kemudian menurun pada tahun 2018 hingga sebanyak 1.050.636 orang

atau 31,94 persen terhadap total penduduk usia kerja. Pada tahun 2019, jumlah penduduk usia kerja kembali mengalami penurunan menjadi 1.033.438 orang atau 30,95 persen dari total penduduk usia kerja pada tahun yang sama.

### 3.3. Kegiatan Penduduk Usia Kerja seminggu yang lalu

Berdasarkan kegiatan utama seminggu yang lalu, sebagian besar penduduk usia kerja pada tahun 2019 adalah bekerja sebesar 2.428.679 orang atau 72,74 persen dari total penduduk usia kerja. Kemudian mengurus rumah tangga sebesar 489.201 orang atau 14,65 persen, bersekolah sebanyak 278.854 orang atau 8,35 persen, melakukan kegiatan lainnya sebanyak 104.482 orang atau 3,13 persen, dan menganggur sebanyak 37.551 orang atau 1,12 persen. Distribusi penduduk usia kerja menurut kegiatan utama seminggu yang lalu (saat pencacahan) pada Agustus 2019 ditampilkan pada gambar 3.1.

**Gambar 3.1**  
**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas**  
**Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu, Provinsi Bali, 2019**



Sumber: Sakernas Agustus 2019



Jika dibandingkan dengan tahun 2018 pola tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan, penduduk yang bekerja sebesar 75,74 persen. Kemudian mengurus rumah tangga (12,86 persen), bersekolah (7,78 persen), lainnya (2,57 persen), dan penduduk usia kerja yang menganggur (1,05 persen).

### 3.4. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Sementara Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur. Kondisi Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tersaji pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**

Keterangan	2017	2018	2019
Penduduk Usia Kerja	3.235.563	3.288.908	3.338.767
Angkatan Kerja	2.434.450	2.525.355	2.466.230
Bukan Angkatan Kerja	801.113	763.553	872.537
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	75,24	76,78	73,87

Sumber : Sakernas Agustus 2017- 2019

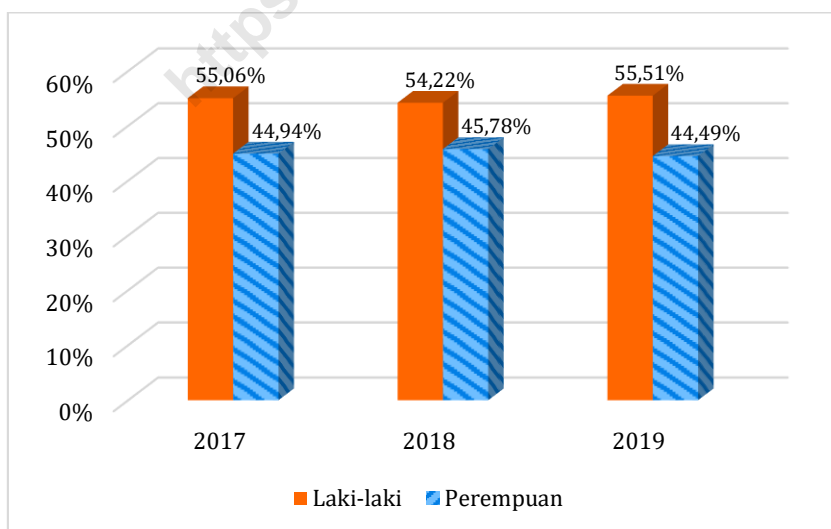
Tabel 3.6 menunjukkan jumlah dan perkembangan angkatan kerja dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Angkatan kerja pada periode tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 3,37 persen. Angkatan kerja tahun 2017 tercatat 2.434.450 orang (75,24 persen dari penduduk usia kerja) sedangkan tahun 2018 tercatat sebanyak 2.525.355 orang (76,78 persen dari penduduk usia kerja).

Tahun 2019 angkatan kerja di Bali tercatat sebanyak 2.466.230 orang (73,87 persen dari penduduk usia kerja), jumlah ini turun sebesar -2,34 persen dari 2.525.355 orang (76,78 persen dari penduduk usia kerja) pada tahun 2018.

### 3.4.1. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Dalam tiga tahun terakhir (2017-2019), angkatan kerja di Provinsi Bali masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk perempuan kebanyakan masuk ke bukan angkatan kerja untuk melakukan kegiatan mengurus rumah tangga. Gambaran tentang angkatan kerja menurut jenis kelamin di Provinsi Bali tersaji pada gambar 3.2.

**Gambar 3.2**  
**Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2017 - 2019**



Sumber : Sakernas Agustus 2017 - 2019

Pada tahun 2017, persentase angkatan kerja laki-laki terhadap total angkatan kerja sebesar 55,06 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan hanya 44,94 persen. Tahun 2018 menunjukkan komposisi yang serupa dengan persentase angkatan kerja laki-laki sebesar 54,22 persen, sedangkan angkatan kerja perempuan tercatat sebesar 45,78 persen. Sejalan dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya, tahun 2019 juga menunjukkan persentase angkatan kerja laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Angkatan kerja laki-laki pada tahun 2019, tercatat 55,51 persen, 44,49 persen merupakan angkatan kerja perempuan.

Secara proporsi, besaran penduduk usia kerja perempuan yang masuk dalam angkatan kerja berkisar antara 44 persen hingga 46 persen dan relatif tidak mengalami perubahan berarti selama periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan Bali secara konsisten cukup banyak yang masuk dalam angkatan kerja terutama di rentang usia produktif.

### **3.4.2. Angkatan Kerja Menurut Wilayah**

Perbandingan jumlah angkatan kerja antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja di daerah perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan seperti pada tabel 3.7.

Angkatan kerja di perkotaan pada periode tahun 2017 – 2019 berada pada kisaran 65 persen hingga 68 persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa penduduk yang mempunyai aktivitas ekonomi

(*economically active*) lebih banyak tinggal di daerah perkotaan daripada perdesaan.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Angkatan Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**

Wilayah	Tahun		
	2017	2018	2019
Perkotaan	1.604.463	1.664.331	1.665.512
%	65,91	65,90	67,53
Perdesaan	829.987	861.024	800.718
%	34,09	34,10	32,47
Jumlah	2.434.450	2.525.355	2.466.230
%	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2017-2019

Periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, jumlah angkatan kerja di perkotaan terus mengalami peningkatan, namun jumlah angkatan kerja di perdesaan terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2017 angkatan kerja di perkotaan sebanyak 1.604.463 orang, kemudian meningkat 3,73 persen pada tahun 2018 menjadi 1.664.331 orang. Tidak berbeda dengan wilayah perkotaan, angkatan kerja di perdesaan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan. Tercatat sebanyak 861.024 angkatan kerja tinggal di perdesaan pada tahun 2018, meningkat sebesar 3,74 persen dibandingkan tahun 2017 yang jumlah angkatan kerja perdesaannya sebanyak 829.987 orang.

Pada tahun 2019 jumlah angkatan kerja perkotaan pada tahun 2019 sebanyak 1.665.512 orang atau naik sebesar 0,07 persen dibandingkan tahun 2018 (tahun 2018 sebanyak 1.664.331 orang). Sebaliknya jumlah angkatan kerja di perdesaan pada tahun yang sama

sebanyak 800.718 orang atau turun hingga -7,00 persen dibandingkan tahun 2018 (tahun 2018 sebanyak 861.024 orang).

### 3.4.3. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Pada periode 2017 sampai dengan tahun 2019, angkatan kerja di Provinsi Bali didominasi oleh kelompok usia puncak produktif yaitu kisaran usia 25 tahun sampai dengan usia 49 tahun, sebagaimana terlihat pada tabel 3.8. Bila diamati lebih dalam terlihat adanya pergeseran distribusi umur dari tahun 2017 ke tahun 2019. Pada tahun 2017, puncak angkatan kerja tertinggi adalah pada kelompok usia 40-44 tahun sebesar 322.610 orang. Sedangkan pada tahun 2018, puncak angkatan kerja tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun mencapai 308.428 orang. Pada tahun 2019, puncak angkatan kerja kembali berada pada kelompok umur 40 – 44 tahun sebesar 294.251 orang.

**Tabel 3.8**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Provinsi Bali, 2017-2019**

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019	2017-2018 (%)	2018-2019 (%)
15 - 19	97.021	95.612	86.294	-1,45	-9,75
20 - 24	226.064	249.979	240.364	10,58	-3,85
25 - 29	266.864	308.428	290.846	15,57	-5,70
30 - 34	279.899	280.871	280.195	0,35	-0,24
35 - 39	311.376	293.263	282.903	-5,82	-3,53
40 - 44	322.610	302.018	294.251	-6,38	-2,57
45 - 49	291.825	291.951	287.777	0,04	-1,43
50 - 54	219.409	255.779	255.676	16,58	-0,04
55 - 59	161.416	173.254	181.558	7,33	4,79
60+	257.966	274.200	266.366	6,29	-2,86
<b>Jumlah</b>	<b>2.434.450</b>	<b>2.525.355</b>	<b>2.466.230</b>	<b>3,73</b>	<b>-2,34</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017- 2019

Selama periode tahun 2017 hingga 2019, terlihat bahwa jumlah angkatan kerja paling rendah ada pada kelompok remaja umur 15 – 19 tahun dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, jumlah angkatan kerja pada kelompok umur tersebut mencapai 97.021 orang, selanjutnya turun -1,45 persen pada tahun 2018 menjadi 95.612 orang. Penurunan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2019, angkatan kerja pada kelompok umur 15 – 19 tahun hanya sebesar 86.294 orang atau turun 9,75 persen dibandingkan tahun 2018. Penurunan angkatan kerja di usia remaja tersebut akan lebih baik jika diimbangi dengan peningkatan jumlah penduduk yang bersekolah, mengingat umur 15 – 19 tahun masih merupakan usia sekolah.

Secara total, jumlah angkatan kerja mengalami pertumbuhan 3,73 persen pada periode tahun 2017 – 2018. Apabila dilihat menurut kelompok umur angkatan kerja, pada periode yang sama terjadi kenaikan pertumbuhan angkatan kerja pada kelompok umur angkatan kerja 20 - 24 tahun (10,58 persen), umur 25 - 29 tahun (15,57 persen), umur 30 – 34 tahun (0,35 persen), umur 45 – 49 tahun (0,04 persen), umur 50 – 54 tahun (16,58 persen), umur 55 – 59 tahun (7,33 persen), dan umur 60 tahun ke atas (6,29 persen). Sementara itu, kelompok umur angkatan kerja yang lain mengalami penurunan pertumbuhan. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok umur angkatan kerja 40 - 44 tahun yaitu turun sebesar -6,38 persen, selanjutnya kelompok umur angkatan kerja 35 – 39 tahun turun -5,82 persen, dan pada kelompok umur 15 – 19 tahun turun -1,45 persen.

Pada rentang tahun 2018 ke 2019, secara total pertumbuhan angkatan kerja mengalami penurunan -2,34 persen. Penurunan tersebut diikuti hampir pada setiap kelompok umur. Penurunan jumlah angkatan kerja terbanyak ada pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar -9,75

persen, selanjutnya kelompok umur 25 – 29 tahun turun -5,70 persen, serta pada kelompok umur lainnya dengan penurunan berkisar 0,04 – 3,85 persen. Namun, penurunan angkatan kerja pada tahun 2019 tidak terjadi pada penduduk umur 55 – 59 tahun. tampak pada kelompok umur tersebut terjadi peningkatan angkatan kerja sebesar 4,79 persen.

#### **3.4.4. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja dapat menjadi salah satu indikator kualitas angkatan kerja. Semakin rendah pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja semakin rendah pula kualitas angkatan kerja tersebut yang pada akhirnya akan berakibat semakin rendahnya peluang angkatan kerja tersebut untuk bersaing dalam pasar kerja.

Secara umum angkatan kerja di Provinsi Bali masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah (SMP ke bawah), selanjutnya diikuti penduduk berpendidikan SMA umum, SMA kejuruan dan sarjana (D-IV/S1/S2/S3). Angkatan kerja dengan pendidikan Diploma I/II/III selalu menunjukkan jumlah yang paling rendah dari tahun ke tahun, lebih rendah dari jumlah angkatan kerja yang berpendidikan sarjana. Kondisi ini memberikan indikasi awal adanya kecenderungan penduduk lebih memilih mengenyam pendidikan sarjana dibandingkan diploma. Secara rinci gambaran angkatan kerja menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**

Pendidikan Tertinggi yang Damatkan	Angkatan Kerja			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019	2017-2018 (%)	2018-2019 (%)
SMP ke bawah	1.204.084	1.191.817	1.155.348	-1,02	-3,06
SMA Umum	516.567	533.927	554.964	3,36	3,94
SMA Kejuruan	329.468	363.263	326.870	10,26	-10,02
Diploma I/II/III	112.210	120.627	121.333	7,50	0,59
Diploma IV/S1/S2/S3	272.121	315.721	307.715	16,02	-2,54
<b>Jumlah</b>	<b>2.434.450</b>	<b>2.525.355</b>	<b>2.466.230</b>	<b>3,73</b>	<b>-2,34</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017- 2019

Pada tahun 2019 tercatat jumlah angkatan kerja dengan pendidikan SMP ke bawah mencapai 1.155.348 orang. Selanjutnya angkatan kerja dengan pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 881.834 orang, terdiri dari 554.964 orang berpendidikan SMA umum dan 326.870 orang dari SMA kejuruan. Angkatan kerja dengan ijazah Diploma I/II/III hanya 121.333 orang dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 307.715 orang.

Angkatan kerja berpendidikan SMP ke bawah pada tahun 2018 mengalami penurunan -1,02 persen dari 1.204.084 orang pada tahun 2017 menjadi 1.191.817 orang pada tahun 2018. Hal yang sama terjadi pada tahun 2019, angkatan kerja berpendidikan SMP ke bawah kembali mengalami penurunan hingga -3,06 persen menjadi 1.155.348 orang. Hal ini mengindikasikan kualitas angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin



membalik dengan berkurangnya angkatan kerja berpendidikan SMP ke bawah.

Sementara itu, angkatan kerja yang berpendidikan SMA Umum terus meningkat selama periode tahun 2017 - 2019. Pada tahun 2017, jumlah penduduk angkatan kerja berpendidikan SMA umum sebanyak 516.567 orang, kemudian meningkat 3,36 persen pada tahun 2018 menjadi 533.927 orang, dan meningkat sebesar 3,94 persen pada tahun 2019 hingga mencapai 554.964 orang. Kondisi yang berbeda terjadi pada angkatan kerja dengan pendidikan SMA kejuruan. Pada tahun 2017, jumlah angkatan kerja berpendidikan SMA kejuruan sebanyak 329.468 orang, selanjutnya meningkat 10,26 persen (363.263 orang) pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019, jumlah angkatan kerja SMA kejuruan menurun. Angkatan kerja berpendidikan kejuruan pada tahun 2019 sebanyak 326.870 orang, turun -10,02 persen dibandingkan tahun 2018.

Angkatan kerja dengan pendidikan Diploma I/II/III, pada kurun waktu 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 7,50 persen. Pada tahun 2017 angkatan kerja lulusan Diploma I/II/III berjumlah 112.210 orang kemudian meningkat menjadi 120.627 orang pada tahun 2018. Pada tahun 2019, jumlah angkatan kerja berpendidikan diploma sebanyak 121.111 orang meningkat 0,59 persen dari tahun 2018 sebanyak 120.627 orang. Sementara angkatan kerja dengan pendidikan DIV/S1/S2/S3 pada tahun 2018 mencapai 315.721 orang atau naik sebesar 16,02 persen dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya 272.121 orang. Namun tahun 2019 jumlah angkatan kerja hanya mencapai 307.715, turun -2,54 persen bila dibandingkan dengan tahun 2018 (tahun 2018 tercatat 315.721 orang).

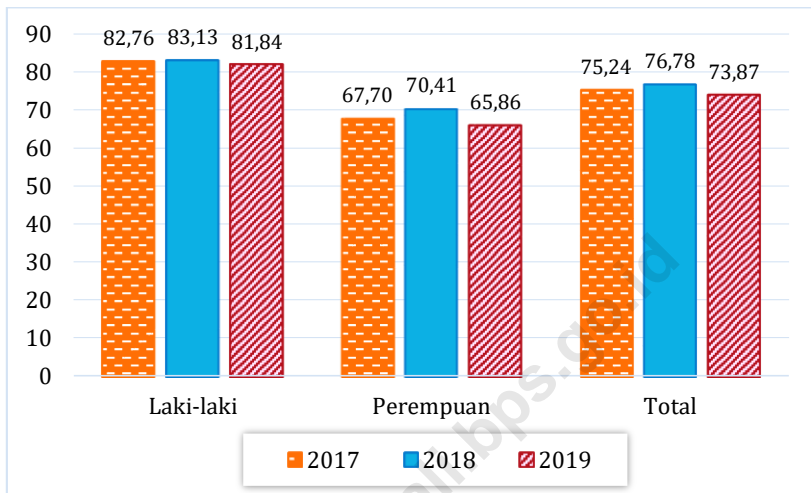
### **3.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) didefinisikan sebagai persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Sedangkan angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang telah “siap” untuk bekerja, baik mereka yang sudah bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti, dan sebagainya) tetapi sebenarnya punya pekerjaan serta mereka yang belum mendapatkan pekerjaan.

Penurunan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja mengakibatkan penurunan TPAK. Selama periode tahun 2017 – 2019, TPAK Provinsi Bali mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2017 TPAK Provinsi Bali tercatat 75,24 persen, selanjutnya naik menjadi 76,78 persen pada tahun 2018. Sebaliknya pada tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan menjadi 73,87 persen. Penurunan TPAK di 2019 tersebut sebagai dampak dari menurunnya jumlah angkatan kerja seiring dengan bertambahnya penduduk usia kerja.

Jika ditinjau dari TPAK menurut jenis kelamin, dalam periode tiga tahun yang ditampilkan (tahun 2017-2019) terlihat bahwa TPAK laki-laki selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan. Angka TPAK untuk laki-laki tahun 2019 tercatat sebesar 81,84 persen sedangkan TPAK perempuan tercatat sebesar 65,86 persen. Pada tahun 2018, TPAK laki-laki tercatat sebesar 83,13 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 70,41 persen. Sementara itu, pada tahun 2017, TPAK laki-laki mencapai 82,76 persen, dan TPAK perempuan sebesar 67,70 persen.

**Gambar 3.3**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Provinsi Bali, 2017-2019**



Sumber : Sakernas Agustus 2017- 2019

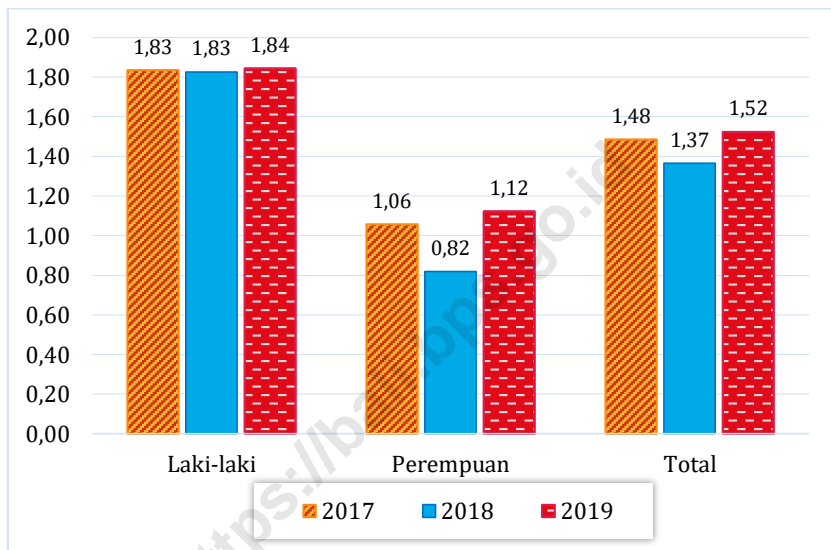
TPAK laki-laki selama periode 2017 – 2019 selalu lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan. Kondisi ini menunjukkan partisipasi penduduk laki-laki cenderung lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini dimungkinkan karena peran laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dan para perempuan umumnya lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengurus rumah tangga.

### **3.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai persentase penduduk angkatan kerja yang belum bekerja terhadap angkatan kerja itu sendiri. Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat

pekerjaan tetapi siap untuk bekerja (menganggur) dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan (bekerja).

**Gambar 3.4**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Provinsi Bali, 2017 – 2019**



Sumber : Sakernas Agustus 2017- 2019

Dalam tiga tahun terakhir (2017-2019), angka TPT cukup berfluktuasi. Pada tahun 2017, angka TPT Provinsi Bali tercatat sebesar 1,48 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,37 persen. TPT Provinsi Bali mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 mencapai 1,52 persen.

Fenomena menarik di balik angka TPT Provinsi Bali yang berfluktuasi dalam kurun waktu 2017-2019, terlihat bahwa angka TPT untuk laki-laki cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan, TPT laki-laki selama 2017 – 2018 sebesar 1,83 persen, kemudian naik 0,01 poin pada tahun 2019 menjadi 1,84 persen. Fluktuasi angka TPT

hanya terjadi pada penduduk perempuan. Pada tahun 2017 TPT perempuan sebesar 1,06 persen, kemudian turun menjadi 0,82 persen pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019, TPT perempuan kembali naik menjadi 1,12 persen.

Meskipun angka TPT Bali sangat rendah atau bahkan telah mencapai kerak pengangguran, namun tetap diperlukan kehati-hatian dalam menyikapi angka TPT tersebut. Penduduk yang menganggur tetap merupakan permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian. Adanya pengangguran terbuka mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam dunia kerja. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

## Profil Penduduk yang Bekerja

---

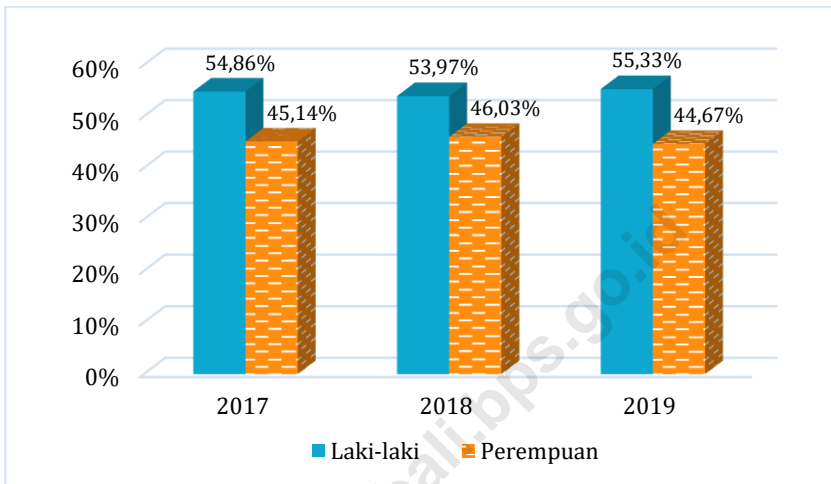
Pada bab ini akan dibahas profil penduduk yang bekerja di Provinsi Bali. Profil penduduk yang bekerja dapat dianalisis dari berbagai sudut, pada bab ini hanya akan membahas penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, wilayah, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, serta kualitas tenaga kerja dengan indikator tingkat pendidikan.

### 4.1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu sebelum saat pencacahan. Termasuk dalam kegiatan bekerja adalah mereka yang bekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi orang tua/saudara/ orang lain.

Perbandingan besarnya penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja dikatakan sebagai rasio penduduk bekerja (*employment to population ratio*). Di antaranya dapat dilihat perbedaannya antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Gambar 4.1, menunjukkan perkembangan rasio penduduk bekerja menurut jenis kelamin dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

**Gambar 4.1**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**



Sumber : Sakernas Agustus 2017- 2019

Penduduk laki-laki yang bekerja pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1.344.337 orang atau sebesar 53,97 persen dari total penduduk yang bekerja di tahun yang sama. Di tahun 2018, terjadi peningkatan jumlah laki-laki yang bekerja sebesar 2,18 persen dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebanyak 1.315.707 orang (54,86 persen). Tahun 2019, penduduk laki-laki yang bekerja tercatat 1.343.802 orang (55,33 persen), mengalami penurunan -0,04 persen dibandingkan tahun 2018.

Jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2018 lebih sedikit dibandingkan penduduk laki-laki yang bekerja yaitu sebesar 1.146.533 orang (46,03 persen). Hal ini tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya, penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2017 tercatat sebanyak 1.082.600 orang (45,14 persen). Sementara itu,

penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2019 tercatat 1.084.377 orang atau sebesar 44,67 persen dari total penduduk yang bekerja pada tahun 2019.

#### **4.2. Penduduk Bekerja Menurut Wilayah**

Berdasarkan wilayah perdesaan dan perkotaan, dalam periode 2017-2019 penduduk yang berstatus bekerja lebih banyak tersebar di daerah perkotaan. Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1.638.573 orang (65,78 persen) yang bekerja merupakan penduduk daerah perkotaan. Jumlah ini meningkat sebesar 3,87 persen dibandingkan tahun 2017 dengan jumlah penduduk yang bekerja di daerah perkotaan sebesar 1.638.573 orang (65,78 persen dari total penduduk bekerja). Sama halnya dengan keadaan penduduk yang bekerja pada tahun 2017 dan 2018, pada tahun 2019 jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Persentase penduduk perkotaan yang bekerja terhadap total penduduk yang bekerja pada tahun 2019 tercatat sebesar 67,35 persen atau sebanyak 1.635.806 orang. Jumlah tersebut turun -0,17 persen dari jumlah penduduk perkotaan yang bekerja tahun 2018.



**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**

Wilayah	Tahun		
	2017	2018	2019
Perkotaan	1.577.512	1.638.573	1.635.806
%	65,78	65,78	67,35
Perdesaan	820.795	852.297	792.873
%	34,22	34,22	32,65
Jumlah	2.398.307	2.490.870	2.428.679
%	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2017-2019

Hasil Sakernas tahun 2018 menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan jumlah penduduk daerah perdesaan yang berstatus bekerja sebesar 3,84 persen dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2018 jumlah penduduk daerah perdesaan yang berstatus bekerja tercatat sebanyak 852.297 orang (34,22 persen dari total penduduk bekerja), meningkat dibandingkan dengan kondisi tahun 2017 yang berjumlah 820.795 orang. Selanjutnya pada tahun 2019, jumlah penduduk perdesaan yang bekerja mengalami penurunan 6,79 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 792.873 orang (32,65 persen dari total penduduk bekerja).

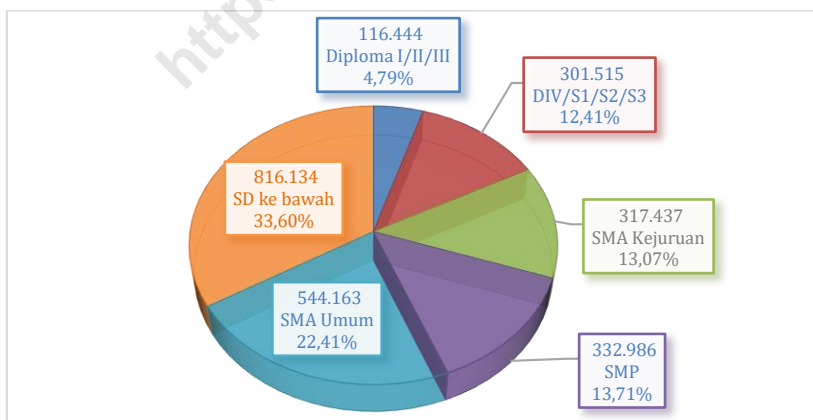
Distribusi penduduk yang bekerja antara perkotaan dan perdesaan dari tahun ke tahun selalu didominasi oleh daerah perkotaan. Keadaan ini tidak terlepas dari migrasi penduduk dari daerah perdesaan ke daerah perkotaan. Pemusatan kegiatan pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan berakibat pada ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan yang lebih beragam. Tingginya

peluang kerja di daerah perkotaan menjadi daya tarik para pendatang untuk mencari pendapatan di daerah perkotaan. Hal ini tentu berakibat pada persebaran penduduk yang bekerja menurut wilayah yang kurang merata.

### 4.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah aspek pendidikan. Tingkat pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah menunjukkan kualitas pekerja di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang berstatus bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik kualitas penduduk pekerja di wilayah tersebut.

**Gambar 4.2**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Provinsi Bali, 2019**



Sumber : Sakernas Agustus 2019

Pada tahun 2019, penduduk dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah tampak masih mendominasi jumlah pekerja di Provinsi Bali dengan persentase sebesar 33,60 persen dari total penduduk yang bekerja, atau sebanyak 816.134 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas pekerja di Provinsi Bali relatif masih rendah.

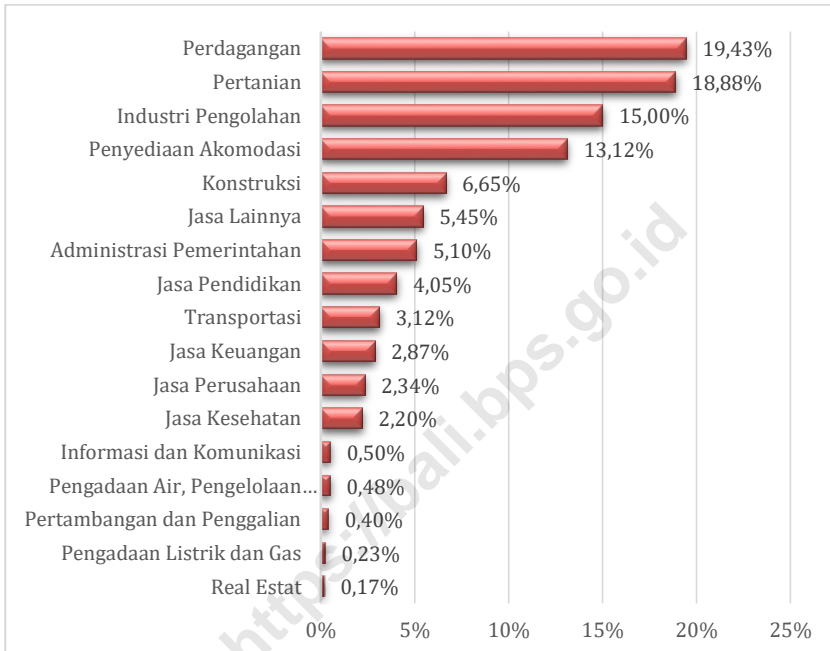
Penduduk dengan pendidikan SMA umum menduduki persentase terbesar kedua setelah pendidikan SD ke bawah, dengan persentase sebesar 22,41 persen (544.163 orang). Terlihat bahwa jumlah penduduk bekerja dengan pendidikan SMA umum masih lebih banyak dari mereka yang berpendidikan SMA kejuruan. Penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA kejuruan tercatat sebanyak 317.438 orang (13,07 persen). Sementara itu jumlah penduduk yang bekerja dengan berpendidikan SMP/ sederajat sebesar 332.986 orang (13,71 persen), yang berarti juga masih cukup banyak pekerja yang hanya mengenyam pendidikan dasar dan menengah.

Persentase penduduk yang bekerja dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi masih relatif kecil. Penduduk bekerja yang memiliki ijazah Diploma I/II/III hanya sebesar 4,79 persen (116.444 orang), sedangkan pekerja yang berpendidikan DIV/S1/S2/S3 (sarjana) sebanyak 301.515 orang (12,41 persen).

#### **4.4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama**

Apabila dilihat berdasarkan lapangan usaha, pada tahun 2019 jumlah penduduk yang bekerja masih didominasi oleh pekerja dari sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Penduduk yang bekerja di sektor perdagangan mencapai 471.799 orang atau 19,43 persen dari total penduduk yang bekerja. Kemudian disusul sektor pertanian dengan jumlah pekerja mencapai 458.430 orang (18,88 persen). Meskipun terkenal dengan pariwisatanya, penduduk Provinsi Bali masih banyak yang perekonomiannya mengandalkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Selanjutnya, sektor industri pengolahan merupakan lapangan usaha utama terbesar ketiga yang digeluti penduduk Bali yaitu sebanyak 364.397 orang atau sebesar 15,00 persen. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor konstruksi menjadi sektor terbesar selanjutnya yang menyerap tenaga kerja di Bali, masing-masing sebesar 13,12 persen dan 6,65 persen. Sementara penyerapan tenaga kerja yang rendah di bawah satu persen tercatat pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,50 persen, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,48 persen, sektor pertambangan dan penggalian 0,40 persen, sektor pengadaan listrik dan gas 0,23 persen dan sektor real estat hanya menyerap 0,17 persen pekerja di Provinsi Bali. Selengkapnya, Gambar 4.3 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja pada lapangan usaha utama.

**Gambar 4.3**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Provinsi Bali, 2019**

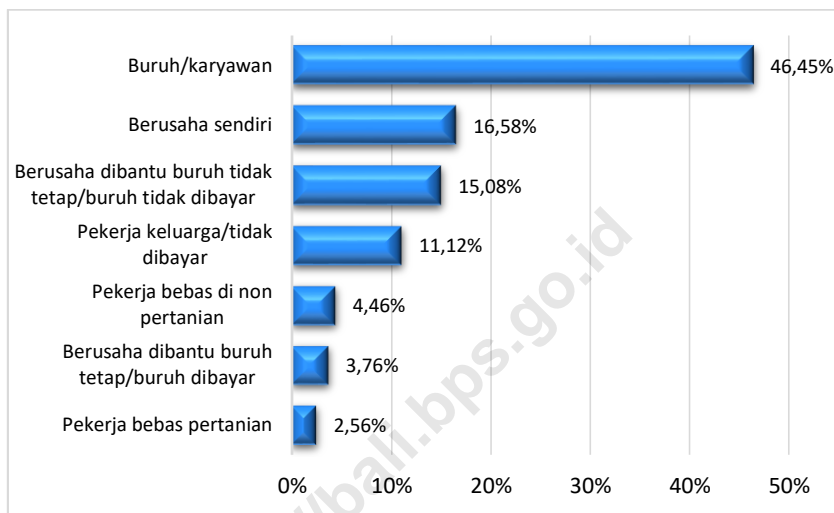


Sumber : Sakernas Agustus 2019

#### **4.5. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal didefinisikan sebagai mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar, dan kategori buruh/karyawan, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

**Gambar 4.4**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama,**  
**Provinsi Bali, 2019**



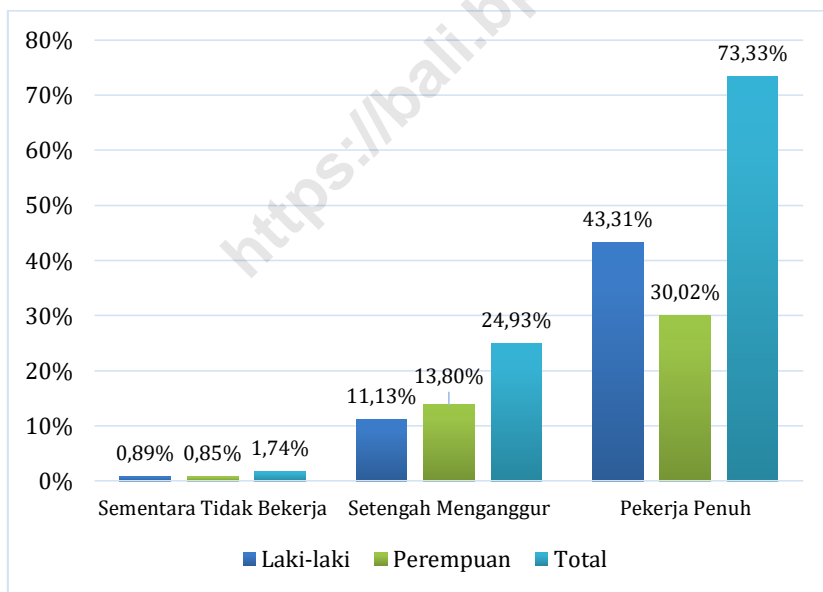
Sumber : Sakernas Agustus 2019

Berdasarkan status pekerjaan, jumlah pekerja formal di Provinsi Bali pada tahun 2019 mencapai 1.219.297 orang (50,20 persen), sedangkan jumlah pekerja informal tercatat sebesar 1.209.382 orang (49,80 persen). Jumlah pekerja formal di Provinsi Bali pada tahun 2019 yang sebesar 50,20 persen ini disumbangkan oleh status pekerjaan buruh/karyawan sebesar 46,45 persen, dan sisanya sebesar 3,76 persen merupakan penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar. Sedangkan 49,80 persen pekerja formal adalah mereka yang bekerja dengan status berusaha sendiri 16,58 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebesar 15,08 persen, pekerja keluarga/tidak dibayar 11,12 persen, pekerja bebas di non pertanian sebesar 4,46 persen dan pekerja bebas pertanian sebesar 2,56 persen.

#### 4.6. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk setengah menganggur dan pekerja penuh. Penduduk dikategorikan sebagai setengah menganggur apabila jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk dikatakan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerjanya 35 jam atau lebih dalam seminggu yang lalu.

**Gambar 4.5**  
**Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**



Sumber : Sakernas Agustus 2019

Pada tahun 2019 kelompok penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu/pekerja penuh/*full time worker* mencapai 73,33 persen. Sedangkan penduduk yang dikategorikan sebagai setengah menganggur sebesar 24,93 persen. Pada kelompok lainnya yaitu penduduk yang bekerja dengan jam kerja 0 jam adalah mereka yang mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja mencapai persentase sebesar 1,74 persen.

Pada kelompok pekerja penuh, persentase penduduk laki-laki yang bekerja penuh lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Penduduk laki-laki yang bekerja penuh tercatat sebesar 43,31 persen, sementara penduduk perempuan yang bekerja penuh hanya 30,02 persen. Berbeda halnya dengan kelompok pekerja penuh, kelompok pekerja setengah menganggur didominasi oleh pekerja perempuan sebesar 13,80 persen dari jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan untuk laki-laki yang setengah menganggur hanya 11,13 persen dari total penduduk yang bekerja. Hal ini nampaknya disebabkan oleh tanggung jawab perempuan dalam mengurus rumah tangga yang secara budaya lebih besar daripada laki-laki sehingga meskipun perempuan bekerja, pada umumnya jam kerjanya cenderung kurang dari 35 jam dalam seminggu.





## Keadaan Pengangguran Terbuka

---

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang hampir selalu terjadi di setiap negara sedang berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga mengalami masalah tersebut. Sebagai bagian dari Indonesia, Provinsi Bali juga tidak terlepas dari masalah pengangguran. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah karena ketidakseimbangan tingkat penawaran tenaga kerja dengan tingkat permintaan tenaga kerja. Tingginya tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja berakibat pada tidak terserapnya angkatan kerja oleh pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, terjadinya pengangguran bukan hanya semata-mata akibat adanya kelebihan tenaga kerja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas angkatan kerja dan distorsi dalam pasar kerja.

Masalah pengangguran merupakan masalah pokok ketenagakerjaan yang dalam penanganannya memerlukan keterlibatan semua pihak secara terpadu dan lintas sektoral. Pengangguran selain merupakan permasalahan kependudukan, juga merupakan masalah ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran akan berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas penduduk sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut lagi, tingkat pengangguran yang tinggi akan berakibat pada tingginya tingkat kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

## 5.1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan baik yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapat pekerjaan, ataupun yang sudah pernah bekerja tetapi berhenti karena sesuatu hal atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Empat kriteria yang dicakup pengangguran terbuka yaitu mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah mempunyai usaha/diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Hal ini merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh *International Labor Organization* (ILO), mereka yang juga termasuk sebagai pengangguran terbuka antara lain (a) mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, (b) mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan (c) mereka yang belum mulai bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka di Provinsi Bali dalam tiga tahun terakhir disajikan pada tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1**  
**Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali, 2017-2019**

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Jumlah Pengangguran	36.143	34.485	37.551
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	1,48	1,37	1,52

Sumber: Sakernas Agustus 2017-2019

Jumlah pengangguran terbuka di Bali tahun 2017 tercatat sebanyak 36.143 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,48 persen dari total angkatan kerja. Selanjutnya pada tahun 2018, jumlah pengangguran mengalami penurunan menjadi 34.485 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,37 persen dari total angkatan kerja. Pada tahun 2019 jumlah pengangguran di Provinsi Bali meningkat menjadi 37.551 orang dengan tingkat pengangguran sebesar 1,52 persen dari total angkatan kerja.

Walaupun mengalami peningkatan pada tahun 2019, Provinsi Bali menduduki peringkat pertama dengan persentase pengangguran terendah secara nasional. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa pada tiga tahun terakhir, kondisi pengangguran di Bali masih berfluktuatif, namun angka pengangguran tersebut dinilai masih rendah serta menunjukkan bahwa keadaan pengangguran di Bali sudah pada kondisi kerak (*hard rock*).

## **5.2. Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin**

Tabel 5.2 menunjukkan jumlah dan komposisi pengangguran laki-laki dan perempuan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 di Provinsi Bali. Komposisi pengangguran laki-laki pada tahun 2017 mencapai 68,02 persen atau sebanyak 24.583 laki-laki menganggur dari total 36.143 orang yang menganggur. Walaupun secara total jumlah pengangguran pada tahun 2018 (sebanyak 34.485 orang) lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2017, namun jumlah laki-laki yang menganggur pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 424 orang. Jumlah penduduk laki-laki yang menganggur pada tahun 2018 mencapai 25.007 orang atau 72,52 persen dari total penduduk yang menganggur. Selanjutnya pada

tahun 2019, jumlah pengangguran laki-laki kembali meningkat menjadi 25.244 orang atau 67,23 persen dari total penduduk yang menganggur pada tahun yang sama.

**Tabel 5.2**  
**Jumlah dan Komposisi Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017-2019**

Jenis Kelamin	Tahun		
	2017	2018	2019
Laki-laki	24.583	25.007	25.244
%	68,02	72,52	67,23
Perempuan	11.560	9.478	12.307
%	31,98	27,48	32,77
Jumlah	36.143	34.485	37.551
%	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2017-2019

Sementara itu komposisi pengangguran perempuan pada tahun 2017 mencapai 11.560 orang (31,98 persen dari total 36.143 orang yang menganggur). Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9.478 (27,48 persen) perempuan yang menganggur. Selanjutnya tahun 2019, jumlah perempuan yang menganggur kembali meningkat mencapai 12.307 orang atau 32,77 persen dari total penduduk yang menganggur.

Kondisi pengangguran di Provinsi Bali dalam rentang tahun 2017 hingga 2019 cukup berfluktuasi, namun secara umum tampak bahwa penduduk laki-laki selalu mendominasi jumlah pengangguran di setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk perempuan yang menganggur tidak lebih dari sepertiga pengangguran yang ada pada tahun yang sama. Hal ini dimungkinkan karena lebih sedikit perempuan yang memutuskan untuk memasuki dunia kerja yang tidak terserap dalam

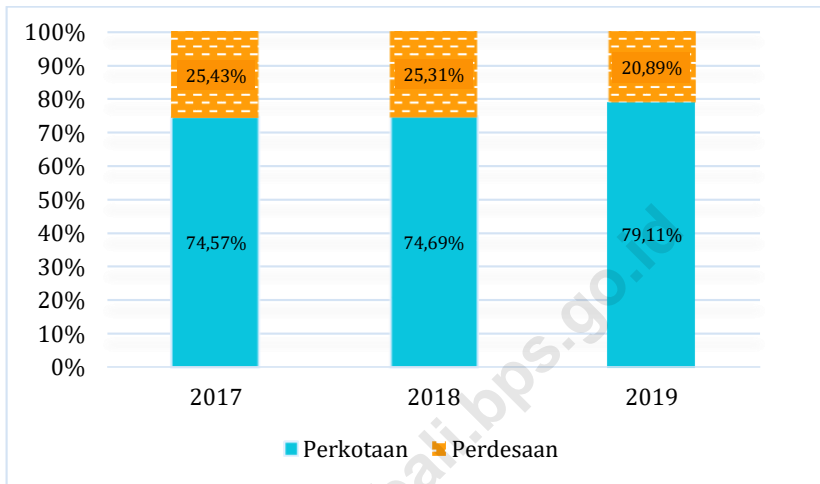
pasar tenaga kerja. Kecenderungan perempuan untuk memasuki sektor informal yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus juga dimungkinkan menjadi salah satu penyebab lebih rendahnya angka pengangguran perempuan dibandingkan laki-laki.

### **5.3. Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah**

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2017-2019, komposisi pengangguran terbuka di daerah perkotaan selalu lebih banyak dibandingkan dengan di perdesaan. Beragamnya lapangan pekerjaan yang tersedia di perkotaan tampaknya tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Sementara keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di desa menyebabkan masih cukup banyak penduduk perdesaan yang menganggur.

Komposisi pengangguran di daerah perkotaan pada tahun 2017 sebesar 74,57 persen atau sebanyak 26.951 orang dari total 36.143 orang yang menganggur. Walaupun jumlah pengangguran di perkotaan pada tahun 2018 mengalami penurunan, namun secara komposisi, persentase pengangguran di perkotaan tetap lebih banyak dibandingkan di perdesaan. Jumlah pengangguran terbuka di perkotaan pada tahun 2018 sebanyak 25.758 orang dengan persentase 74,69 persen terhadap total penduduk yang menganggur di tahun yang sama. Pada tahun 2019, pengangguran di perkotaan tercatat sebanyak 29.706 orang atau 79,11 persen dari total penduduk yang menganggur.

**Gambar 5.1**  
**Komposisi Penduduk yang Menganggur Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**



Sumber : Sakernas Agustus 2017-2019

Sementara pengangguran di perdesaan pada tahun 2017 mencapai 25,43 persen (9.192 orang) dari total pengangguran (36.143 orang). Selanjutnya pada tahun 2018 jumlah pengangguran di perdesaan tampak menurun sejalan dengan penurunan total penduduk yang menganggur pada tahun yang sama. Jumlah penduduk yang menganggur di perdesaan pada tahun 2018 sebanyak 8.727 orang atau 25,31 persen dari total penduduk yang menganggur. Namun kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2019, jumlah penduduk yang menganggur di perdesaan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun pada tahun yang sama terjadi peningkatan angka pengangguran. Pada tahun 2019, pengangguran di perdesaan tercatat 7.845 orang atau 20,89 persen penduduk perdesaan yang menganggur.

#### **5.4. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

Aspek pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dalam membahas pengangguran karena masalah pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas angkatan kerja. Di samping itu tingkat pendidikan dapat juga memberikan gambaran tentang investasi yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pengangguran dapat dilihat kualitasnya dari sisi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dikelompokkan ke dalam enam jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang termasuk dalam pengangguran.

Pada Tabel 5.3 disajikan data perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan yang ditamatkan dalam tiga tahun terakhir. Terlihat bahwa terdapat kecenderungan mereka yang berpendidikan rendah tingkat penganggurannya lebih rendah dari pada mereka yang berpendidikan di atasnya, namun kecenderungan ini kembali menurun pada mereka yang berpendidikan tinggi. Pada tahun 2019, TPT terendah berada pada mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 0,38 persen, sedangkan TPT tertinggi berada pada mereka yang berijazah Diploma I/II/III, yaitu sebesar 4,03 persen. TPT tertinggi kedua berada pada kelompok yang berijazah SMK kejuruan dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 2,89 persen.



**Tabel 5.3**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Provinsi Bali, 2017-2019**

Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
SD ke bawah	0,54	0,40	0,38
SMP	1,34	0,79	0,92
SMA Umum	1,78	1,41	1,95
SMA Kejuruan	2,69	3,14	2,89
Diploma I/II/III	1,76	2,58	4,03
D-IV/S1/S2/S3	2,51	1,67	2,01
<b>Total</b>	<b>1,48</b>	<b>1,37</b>	<b>1,52</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017-2019

Pengangguran pada kelompok pendidikan SMP ke bawah cenderung rendah, hal ini dikarenakan angkatan kerja pada kelompok ini lebih banyak bisa terserap oleh lapangan pekerjaan. Kondisi ini terjadi dimungkinkan karena mereka tidak memilih-milih pekerjaan. Angkatan kerja yang berijasah SMA umum/kejuruan serta Diploma I/II/III masih cukup banyak yang menganggur dibanding jumlah penganggur dari kelompok pendidikan di bawahnya. Hal ini dimungkinkan karena mereka pada kelompok pendidikan tersebut lebih memilih-milih pekerjaan dibandingkan kelompok pendidikan di bawahnya.

Tingkat pengangguran mereka yang berpendidikan sarjana (DIV/S1/S2/S3) masih cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2019 TPT mereka yang telah memperoleh gelar sarjana mencapai 2,01 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 1,67 persen. Dengan bekal keterampilan yang mereka miliki, peluang kelompok tersebut untuk

memasuki dunia kerja baik berusaha atau menjadi buruh/karyawan akan lebih besar dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA umum/kejuruan serta Diploma I/II/III. Namun demikian, diperlukan kehati-hatian dalam melihat indikasi dibalik fenomena ini, karena diperlukan analisa yang lebih mendalam dalam upaya membangun *link and match*, pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja.

<https://bali.bps.go.id>



## Setengah Pengangguran

---

Pada dasarnya ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (*under employment*), antara lain setengah pengangguran karena jam kerja kurang, setengah pengangguran karena pendapatan rendah dan setengah pengangguran karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Dalam pembahasan ini hanya akan digunakan definisi yang pertama, yaitu setengah pengangguran karena jam kerja kurang. Di negara kita, selama ini “*cut off point*” jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 35 jam per minggu.

Setengah pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang memerlukan penanganan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja dan upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dalam sub bab berikut akan dibahas mengenai penduduk setengah penganggur menurut jenis kelamin, setengah penganggur sukarela (pekerja paruh waktu) dan setengah penganggur terpaksa, serta setengah penganggur menurut pendidikan.

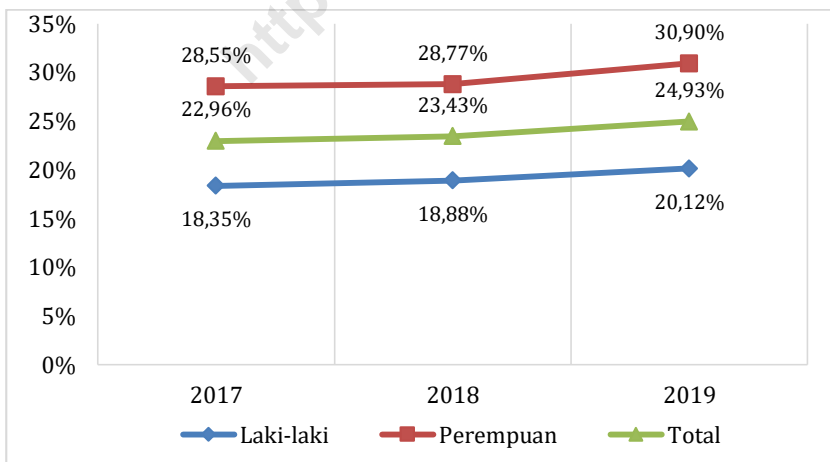
### 6.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Pembahasan penduduk setengah penganggur akan dilihat dari persentase jumlah setengah penganggur terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam bekerja, karena pada dasarnya mereka yang dikategorikan setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam per minggu. Selanjutnya persentase

penduduk setengah penganggur terhadap penduduk yang bekerja tersebut disebut sebagai tingkat setengah penganggur (*underemployment rate*), sedangkan sisanya adalah mereka yang bekerja penuh (*full time worker*).

Dari tahun 2017 ke tahun 2019, tingkat setengah penganggur perempuan selalu lebih tinggi dari pada tingkat setengah penganggur laki-laki. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor budaya bahwa pada umumnya tanggung jawab perempuan untuk mengurus rumah tangga lebih banyak dari pada laki-laki sehingga kemungkinan untuk bekerja *full time* menjadi lebih kecil. Pada Gambar 6.1 ditampilkan perbandingan tingkat setengah penganggur antara laki-laki dan perempuan pada tahun 2017-2019.

**Gambar 6.1**  
**Tingkat Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**



Sumber: Sakernas Agustus 2017-2019

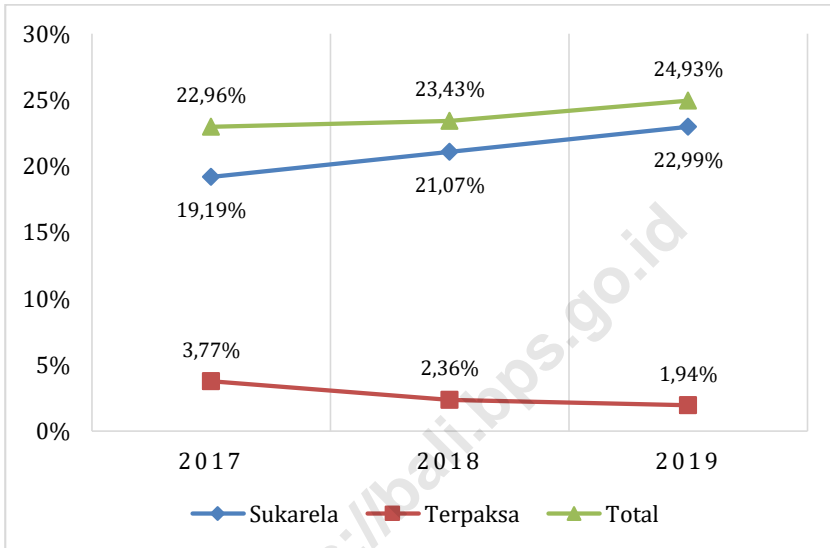
Pada tahun 2017 terdapat 309.116 penduduk (28,55 persen) perempuan dengan jam kerja dalam seminggu di bawah 35 jam, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 329.846 perempuan (28,77 persen). Pada tahun 2019, tingkat setengah pengangguran perempuan mencapai 30,90 persen (335.261 orang) dari total perempuan yang bekerja.

## **6.2. Setengah Pengangguran Terpaksa dan Sukarela**

Penduduk setengah penganggur terpaksa didefinisikan sebagai penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau menyiapkan suatu usaha baru atau masih bersedia untuk menerima suatu pekerjaan. Sedangkan konsep setengah pengangguran sukarela didefinisikan sebagai penduduk yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi sudah tidak berniat untuk mencari pekerjaan/ menyiapkan usaha baru/tidak bersedia untuk menerima pekerjaan lain (merasa sudah cukup).

Pada Gambar 6.2 dapat dilihat bahwa tingkat setengah pengangguran terpaksa mengalami penurunan 1,41 poin, yaitu dari 3,77 persen pada tahun 2017 menjadi 2,36 persen pada tahun 2018, dan kemudian menurun lagi sebesar 0,42 poin menjadi 1,94 persen pada tahun 2019. Sedangkan tingkat setengah penganggur sukarela pada tahun 2018 naik sebesar 1,88 poin menjadi 21,07 persen dari sebelumnya sebesar 19,19 persen pada tahun 2017. Tingkat setengah penganggur sukarela ini pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,92 poin menjadi 22,99 persen.

**Gambar 6.2**  
**Tingkat Setengah Penganggur Terpaksa dan Sukarela,**  
**Provinsi Bali, 2017-2019**



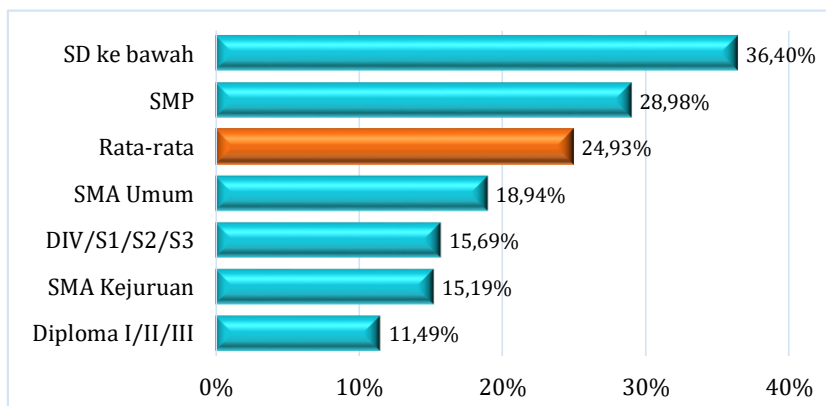
Sumber: Sakernas Agustus 2017-2019

Tingkat setengah penganggur sukarela yang semakin lebih tinggi dari pada tingkat setengah penganggur terpaksa mengindikasikan bahwa masih lebih banyak mereka (setengah penganggur) yang sudah merasa cukup terhadap apa yang telah menjadi pekerjaannya saat ini. Oleh karena mereka merasa sudah cukup, maka seyogianya memperoleh pendapatan yang memadai. Namun ini tidak bisa serta merta dijadikan ukuran dalam menilai tingkat kesejahteraan mereka karena terdapat kemungkinan penyebab lainnya seperti adanya kegiatan lain yang bukan merupakan pekerjaan, seperti mengurus rumah tangga atau penerima transfer.

### 6.3. Setengah Pengangguran Menurut Pendidikan

Tingkat setengah penganggur secara total (rata-rata untuk semua tingkat pendidikan) pada tahun 2019 mencapai sebesar 24,93 persen. Namun, apabila ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan besaran yang berbeda antar tingkat pendidikan. Tingkat setengah menganggur tertinggi terdapat pada mereka yang berpendidikan SD ke bawah dan SMP. Dari total penduduk berpendidikan SD ke bawah yang bekerja, terdapat 36,40 persen yang merupakan setengah pengangguran. Selanjutnya dari total penduduk lulusan SMP yang bekerja, angka setengah pengangguran untuk tamatan SMP sebesar 28,98 persen. Sementara angka tingkat pengangguran terendah terdapat pada penduduk lulusan Diploma I/II/III, tercatat hanya terdapat 11,49 persen setengah pengangguran dari seluruh lulusan Diploma I/II/III yang bekerja.

**Gambar 6.3**  
**Tingkat Setengah Penganggur**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Provinsi Bali, 2019**



Sumber: Sakernas Agustus 2019



Apabila diperhatikan, tingkat setengah penganggur menurut tingkatan pendidikan akan mengarah pada profesionalisme karena nilainya relatif lebih rendah dibandingkan angka total/rata-rata setengah penganggur. Mereka yang berada di bawah tingkat setengah penganggur rata-rata adalah pada yang berpendidikan SMA ke atas. Tenaga kerja yang secara relatif sudah menjurus pada profesionalisme dan ditunjukkan oleh tingkat setengah penganggur di bawah rata-rata, biasanya akan berada pada status pekerja yang cenderung formal. Pada mereka yang cenderung dalam status pekerja formal akan berada pada kondisi kerja dengan aturan jam kerja relatif formal yang mengikuti jam kerja normal.

## Produktivitas Tenaga Kerja

---

Konsep pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan jumlah dan pendekatan parsial. Dalam penulisan ini konsep produktivitas yang digunakan adalah pendekatan produktivitas parsial yaitu rasio antara *output* atau nilai tambah terhadap salah satu nilai *input*. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *input* (tenaga kerja) dalam menciptakan nilai tambah setiap sektor ekonomi.

*Output* dalam penghitungan ini dinyatakan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, sedangkan *input* dinyatakan dalam jumlah kesempatan kerja (bekerja). Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja lebih rendah dari laju pertumbuhan nilai tambah atau PDRB, berarti akan terjadi peningkatan produktivitas. Bukan berarti kita berharap laju pertumbuhan kesempatan kerja menjadi rendah untuk produktivitas yang tinggi, namun justru peningkatan laju nilai tambah yang perlu dipacu.

Jika dilihat perkembangan dalam tahun 2018–2019, produktivitas tenaga kerja secara umum terjadi peningkatan. Namun demikian, jika dilihat per sektor, terdapat 9 sektor yang mengalami peningkatan produktivitas sedangkan 8 sektor lainnya mengalami penurunan produktivitas. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan produktivitas pada tahun 2019 yaitu: (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4)

Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) Jasa Perusahaan, (8) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan (9) Jasa Pendidikan. Sedangkan 8 sektor yang mengalami penurunan produktivitas yaitu: (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Transportasi dan Pergudangan, (4) Informasi dan Komunikasi, (5) Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Real Estate, (7) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (8) Jasa Lainnya. Gambaran produktivitas tenaga kerja secara lebih rinci menurut sektor dapat dilihat pada Tabel 7.1.

Secara keseluruhan, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 yaitu dari sebesar 61,89 juta rupiah per pekerja per tahun pada tahun 2018 menjadi 67,03 juta rupiah per pekerja per tahun pada tahun 2019.

Berdasarkan kategori sektor lapangan usahanya, pada tahun 2018–2019 perbedaan produktivitas antar sektor menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor Jasa Lainnya, mencatat angka produktivitas tenaga kerja yang relatif rendah dibandingkan sektor lainnya. Rendahnya produktivitas sektor-sektor tersebut tidak terlepas dari kualitas tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang diterapkan.

**Tabel 7.1**  
**Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama,**  
**Provinsi Bali, 2018-2019**

Sektor Ekonomi	Jumlah Pekerja (Orang)		Produktivitas (Juta Rp/Pekerja)	
	2018	2019	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	501.235	458.430	41,60	47,15
B. Pertambangan dan Penggalian	6.073	9.627	237,35	147,89
C. Industri Pengolahan	364.685	364.397	26,59	28,43
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.989	5.586	54,10	60,62
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.754	11.759	55,49	28,76
F. Konstruksi	158.190	161.512	97,12	101,97
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	502.064	471.799	28,37	32,46
H. Transportasi dan Pergudangan	72.194	75.851	157,20	156,68
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	318.574	318.711	98,10	102,82
J. Informasi dan Komunikasi	7.566	12.252	1.439,11	951,46
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	60.987	69.653	101,90	97,05
L. Real Estate	3.193	4.133	2.210,70	1.802,05
M,N. Jasa Perusahaan	57.901	56.951	29,89	31,79
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	137.796	123.762	62,34	72,26
P. Jasa Pendidikan	116.739	98.327	73,45	91,55
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50.097	53.552	74,04	73,23
R, S, T, U. Jasa Lainnya	121.833	132.377	20,87	20,62
<b>Jumlah</b>	<b>2.490.870</b>	<b>2.428.679</b>	<b>61,89</b>	<b>67,03</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018-2019, dan PDRB ADHK 2010 tahun 2018-2019



Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2019, tercatat sebanyak 3.338.767 penduduk usia kerja, 2.466.230 orang diantaranya tergolong sebagai angkatan kerja, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 73,87 persen. Tingkat pengangguran sebesar 1,52 persen, meningkat dibanding kondisi tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,37 persen. Naiknya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 lebih disebabkan oleh meningkatnya pengangguran di wilayah perkotaan di tahun yang sama.

Tingkat setengah penganggur dari penduduk yang bekerja sebesar 24,93 persen pada tahun 2019. Seperti 2 periode sebelumnya, pada tahun 2019, tingkat setengah penganggur penduduk perempuan selalu lebih tinggi daripada tingkat setengah penganggur laki-laki.

Statistik ketenagakerjaan tahun 2019 selain dimanfaatkan oleh pemerintah, juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain, seperti Lembaga Pendidikan/Pelatihan, Perusahaan dan Instansi Sektorial terkait lainnya. Dengan demikian akan dapat mendayagunakan tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan efektivitas dan efisien di semua sektor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja menuju terciptanya tenaga kerja yang produktif, disiplin, dan mandiri.

Kalangan dari dunia pendidikan juga diharapkan dapat memanfaatkan publikasi ini secara lebih optimal. Para peneliti dan mahasiswa yang tertarik terhadap ketenagakerjaan dapat membuat kajian yang lebih mendalam dari sisi akademis melalui indikasi-indikasi yang tersirat di balik fenomena angka dalam publikasi ini.

<https://bali.bps.go.id>

# LAMPIRAN

<https://bans.go.id>





**Tabel A.1.1**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	1.315.707	1.082.600	2.398.307
(%)	54,86	45,14	100,00
Menganggur	24.583	11.560	36.143
(%)	68,02	31,98	100,00
Sekolah	145.503	126.021	271.524
(%)	53,59	46,41	100,00
Mengurus RT	83.678	349.624	433.302
(%)	19,31	80,69	100,00
Lainnya	49.984	46.303	96.287
(%)	51,91	48,09	100,00
Jumlah	1.619.455	1.616.108	3.235.563
(%)	50,05	49,95	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel A.1.2**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	1.344.337	1.146.533	2.490.870
(%)	53,97	46,03	100,00
Menganggur	25.007	9.478	34.485
(%)	72,52	27,48	100,00
Sekolah	134.630	121.299	255.929
(%)	52,60	47,40	100,00
Mengurus RT	94.189	328.894	423.083
(%)	22,26	77,74	100,00
Lainnya	49.009	35.532	84.541
(%)	57,97	42,03	100,00
Jumlah	1.647.172	1.641.736	3.288.908
(%)	50,08	49,92	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.1.3**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	1.343.802	1.084.877	2.428.679
(%)	55,33	44,67	100,00
Menganggur	25.244	12.307	37.551
(%)	67,23	32,77	100,00
Sekolah	146.853	132.001	278.854
(%)	52,66	47,34	100,00
Mengurus RT	95.061	394.140	489.201
(%)	19,43	80,57	100,00
Lainnya	61.861	42.621	104.482
(%)	59,21	40,79	100,00
Jumlah	1.672.821	1.665.946	3.338.767
(%)	50,10	49,90	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.2.1**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	1.340.290	1.094.160	2.434.450
(%)	55,06	44,94	100,00
Bukan Angkatan Kerja	279.165	521.948	801.113
(%)	34,85	65,15	100,00
Jumlah	1.619.455	1.616.108	3.235.563
(%)	50,05	49,95	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel A.2.2**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	1.369.344	1.156.011	2.525.355
(%)	54,22	45,78	100,00
Bukan Angkatan Kerja	277.828	485.725	763.553
(%)	36,39	63,61	100,00
Jumlah	1.647.172	1.641.736	3.288.908
(%)	50,08	49,92	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.2.3**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Kelompok Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	1.369.046	1.097.184	2.466.230
(%)	55,51	44,49	100,00
Bukan Angkatan Kerja	303.775	568.762	872.537
(%)	34,82	65,18	100,00
Jumlah	1.672.821	1.665.946	3.338.767
(%)	50,10	49,90	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.3.1**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2017**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1.577.512	820.795	2.398.307
(%)	65,78	34,22	100,00
Menganggur	26.951	9.192	36.143
(%)	74,57	25,43	100,00
Sekolah	205.937	65.587	271.524
(%)	75,84	24,16	100,00
Mengurus RT	303.336	129.966	433.302
(%)	70,01	29,99	100,00
Lainnya	60.083	36.204	96.287
(%)	62,40	37,60	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.173.819</b>	<b>1.061.744</b>	<b>3.235.563</b>
(%)	67,19	32,81	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel A.3.2**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2018**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1.638.573	852.297	2.490.870
(%)	65,78	34,22	100,00
Menganggur	25.758	8.727	34.485
(%)	74,69	25,31	100,00
Sekolah	201.039	54.890	255.929
(%)	78,55	21,45	100,00
Mengurus RT	316.181	106.902	423.083
(%)	74,73	25,27	100,00
Lainnya	56.721	27.820	84.541
(%)	67,09	32,91	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.238.272</b>	<b>1.050.636</b>	<b>3.288.908</b>
(%)	68,06	31,94	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.3.3**  
**Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Wilayah, Provinsi Bali, 2019**

Kegiatan Utama Seminggu yang lalu	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1.635.806	792.873	2.428.679
(%)	67,35	32,65	100,00
Menganggur	29.706	7.845	37.551
(%)	79,11	20,89	100,00
Sekolah	209.623	69.231	278.854
(%)	75,17	24,83	100,00
Mengurus RT	358.740	130.461	489.201
(%)	73,33	26,67	100,00
Lainnya	71.454	33.028	104.482
(%)	68,39	31,61	100,00
Jumlah	2.305.329	1.033.438	3.338.767
(%)	69,05	30,95	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.4.1**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2017**

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Angkatan Kerja	1.604.463	829.987	2.434.450
(%)	65,91	34,09	100,00
Bukan Angkatan Kerja	569.356	231.757	801.113
(%)	71,07	28,93	100,00
Jumlah	2.173.819	1.061.744	3.235.563
(%)	67,19	32,81	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel A.4.2**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2018**

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Angkatan Kerja	1.664.331	861.024	2.525.355
(%)	65,90	34,10	100,00
Bukan Angkatan Kerja	573.941	189.612	763.553
(%)	75,17	24,83	100,00
Jumlah	2.238.272	1.050.636	3.288.908
(%)	68,06	31,94	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.4.3**  
**Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Wilayah,**  
**Provinsi Bali, 2019**

Kelompok Kegiatan	Wilayah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Angkatan Kerja	1.665.512	800.718	2.466.230
(%)	67,53	32,47	100,00
Bukan Angkatan Kerja	639.817	232.720	872.537
(%)	73,33	26,67	100,00
Jumlah	2.305.329	1.033.438	3.338.767
(%)	69,05	30,95	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.5.1**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2017**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	396.726	452.274	849.000	34,87
SMP	197.174	157.910	355.084	14,59
SMA Umum	325.548	193.019	516.567	21,22
SMA Kejuruan	204.550	124.918	329.468	13,53
Diploma I/II/III	64.301	47.909	112.210	4,61
D-IV/S1/S2/S3	153.991	118.130	272.121	11,18
<b>Jumlah</b>	<b>1.340.290</b>	<b>1.094.160</b>	<b>2.434.450</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel A.5.2**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	373.850	462.643	836.493	33,12
SMP	193.351	161.973	355.324	14,07
SMA Umum	327.715	206.212	533.927	21,14
SMA Kejuruan	227.926	135.337	363.263	14,38
Diploma I/II/III	68.105	52.522	120.627	4,78
D-IV/S1/S2/S3	178.397	137.324	315.721	12,50
<b>Jumlah</b>	<b>1.369.344</b>	<b>1.156.011</b>	<b>2.525.355</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018



**Tabel A.5.3**  
**Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2019**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	382.025	437.250	819.275	33,22
SMP	192.517	143.556	336.073	13,63
SMA Umum	349.415	205.549	554.964	22,50
SMA Kejuruan	201.688	125.182	326.870	13,25
Diploma I/II/III	70.328	51.005	121.333	4,92
D-IV/S1/S2/S3	173.073	134.642	307.715	12,48
<b>Jumlah</b>	<b>1.369.046</b>	<b>1.097.184</b>	<b>2.466.230</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel A.6.1**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2017**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
15-19	49.380	47.641	97.021	3,99
20-24	116.107	109.957	226.064	9,29
25-29	149.741	117.123	266.864	10,96
30-34	161.856	118.043	279.899	11,50
35-39	174.607	136.769	311.376	12,79
40-44	173.091	149.519	322.610	13,25
45-49	163.835	127.990	291.825	11,99
50-54	120.833	98.576	219.409	9,01
55-59	90.861	70.555	161.416	6,63
60+	139.979	117.987	257.966	10,60
<b>Jumlah</b>	<b>1.340.290</b>	<b>1.094.160</b>	<b>2.434.450</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel A.6.2**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
15-19	48.225	47.387	95.612	3,79
20-24	133.985	115.994	249.979	9,90
25-29	168.285	140.143	308.428	12,21
30-34	160.809	120.062	280.871	11,12
35-39	156.021	137.242	293.263	11,61
40-44	163.500	138.518	302.018	11,96
45-49	158.565	133.386	291.951	11,56
50-54	138.476	117.303	255.779	10,13
55-59	93.845	79.409	173.254	6,86
60+	147.633	126.567	274.200	10,86
<b>Jumlah</b>	<b>1.369.344</b>	<b>1.156.011</b>	<b>2.525.355</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel A.6.3**  
**Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2019**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
15-19	39.476	46.818	86.294	3,50
20-24	130.663	109.701	240.364	9,75
25-29	166.641	124.205	290.846	11,79
30-34	166.411	113.784	280.195	11,36
35-39	159.105	123.798	282.903	11,47
40-44	163.638	130.613	294.251	11,93
45-49	159.401	128.376	287.777	11,67
50-54	138.686	116.990	255.676	10,37
55-59	100.189	81.369	181.558	7,36
60+	144.836	121.530	266.366	10,80
<b>Jumlah</b>	<b>1.369.046</b>	<b>1.097.184</b>	<b>2.466.230</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.1.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**dan jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	266.428	199.879	466.307	19,44
2. Pertambangan, dan Penggalian	4.798	1.738	6.536	0,27
3. Industri Pengolahan	141.445	199.776	341.221	14,23
4. Listrik, Gas dan Air Minum	5.753	495	6.248	0,26
5. Konstruksi	157.968	21.166	179.134	7,47
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	372.167	387.926	760.093	31,69
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	84.518	10.044	94.562	3,94
8. Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	56.260	43.524	99.784	4,16
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	226.370	218.052	444.422	18,53
<b>Jumlah</b>	<b>1.315.707</b>	<b>1.082.600</b>	<b>2.398.307</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel B.1.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	284.376	216.859	501.235	20,12
2. Pertambangan dan Penggalian	4.485	1.588	6.073	0,24
3. Industri Pengolahan	129.537	235.148	364.685	14,64
4. Pengadaan Listrik dan Gas	5.309	680	5.989	0,24
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.702	1.052	5.754	0,23
6. Konstruksi	141.087	17.103	158.190	6,35
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	219.785	282.279	502.064	20,16
8. Transportasi dan Pergudangan	67.307	4.887	72.194	2,90
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	179.471	139.103	318.574	12,79
10. Informasi dan Komunikasi	5.544	2.022	7.566	0,30
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	31.772	29.215	60.987	2,45
12. Real Estate	2.589	604	3.193	0,13
13. Jasa Perusahaan	43.728	14.173	57.901	2,32
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	98.299	39.497	137.796	5,53
15. Jasa Pendidikan	55.263	61.476	116.739	4,69
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.995	34.102	50.097	2,01
17. Jasa lainnya	55.088	66.745	121.833	4,89
Jumlah	1.344.337	1.146.533	2.490.870	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.1.3**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**dan jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	263.439	194.991	458.430	18,88
2. Pertambangan dan Penggalian	6.511	3.116	9.627	0,40
3. Industri Pengolahan	144.529	219.868	364.397	15,00
4. Pengadaan Listrik dan Gas	5.401	185	5.586	0,23
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.116	3.643	11.759	0,48
6. Konstruksi	141.581	19.931	161.512	6,65
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	212.844	258.955	471.799	19,43
8. Transportasi dan Pergudangan	70.644	5.207	75.851	3,12
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	176.826	141.885	318.711	13,12
10. Informasi dan Komunikasi	9.004	3.248	12.252	0,50
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	40.465	29.188	69.653	2,87
12. Real Estate	2.989	1.144	4.133	0,17
13. Jasa Perusahaan	42.628	14.323	56.951	2,34
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	87.576	36.186	123.762	5,10
15. Jasa Pendidikan	41.346	56.981	98.327	4,05
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20.578	32.974	53.552	2,20
17. Jasa lainnya	69.325	63.052	132.377	5,45
Jumlah	1.343.802	1.084.877	2.428.679	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.2.1**  
**Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Sektor	Jenis Kelamin			Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%	
Formal	740.757	463.109	1.203.866	50,20	
Informal	574.950	619.491	1.194.441	49,80	
Jumlah	1.315.707	1.082.600	2.398.307	100,00	
(%)	54,86	45,14	100,00		

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel B.2.2**  
**Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Sektor	Jenis Kelamin			Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%	
Formal	764.581	489.996	1.254.577	50,37	
Informal	579.756	656.537	1.236.293	49,63	
Jumlah	1.344.337	1.146.533	2.490.870	100,00	
(%)	53,97	46,03	100,00		

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.2.3**  
**Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Sektor	Jenis Kelamin			Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%	
Formal	740.405	478.892	1.219.297	50,20	
Informal	603.397	605.985	1.209.382	49,80	
Jumlah	1.343.802	1.084.877	2.428.679	100,00	
(%)	55,33	44,67	100,00		

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.3.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Berusaha Sendiri	159.579	194.251	353.830	14,75
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	215.604	156.244	371.848	15,50
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	74.109	26.232	100.341	4,18
Buruh/Karyawan/Pegawai	666.648	436.877	1.103.525	46,01
Pekerja Bebas di Pertanian	22.607	17.193	39.800	1,66
Pekerja Bebas Non Pertanian	93.870	34.230	128.100	5,34
Pekerja Keluarga	83.290	217.573	300.863	12,54
<b>Jumlah</b>	<b>1.315.707</b>	<b>1.082.600</b>	<b>2.398.307</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel B.3.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Berusaha Sendiri	157,807	191,624	349,431	14.03
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	220,044	186,462	406,506	16.32
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	78,773	31,078	109,851	4.41
Buruh/Karyawan/Pegawai	685,808	458,918	1,144,726	45.96
Pekerja Bebas di Pertanian	41,052	33,958	75,010	3.01
Pekerja Bebas Non Pertanian	83,258	28,708	111,966	4.50
Pekerja Keluarga	77,595	215,785	293,380	11.78
<b>Jumlah</b>	<b>1,344,337</b>	<b>1,146,533</b>	<b>2,490,870</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018



**Tabel B.3.3**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Berusaha Sendiri	213.083	189.594	402.677	16,58
Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	211.994	154.249	366.243	15,08
Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh tak Dibayar	66.482	24.773	91.255	3,76
Buruh/Karyawan/Pegawai	673.923	454.119	1.128.042	46,45
Pekerja Bebas di Pertanian	31.457	30.691	62.148	2,56
Pekerja Bebas Non Pertanian	77.566	30.714	108.280	4,46
Pekerja Keluarga	69.297	200.737	270.034	11,12
<b>Jumlah</b>	<b>1.343.802</b>	<b>1.084.877</b>	<b>2.428.679</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel B.4.1**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2017**

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0*	19.282	20.601	39.883	1,66
1 - 14	51.588	87.211	138.799	5,79
15 - 34	189.837	221.905	411.742	17,17
35+	1.055.000	753.276	1.808.276	75,38
Jumlah	1.315.707	1.082.600	2.398.307	100,00

\*) termasuk sementara tidak bekerja

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel B.4.2**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2018**

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0*	19.742	21.704	41.446	1,66
1 - 14	68.503	110.775	179.278	7,20
15 - 34	273.441	295.372	568.813	22,84
35+	982.651	718.682	1.701.333	68,30
Jumlah	1.344.337	1.146.533	2.490.870	100,00

\*) termasuk sementara tidak bekerja

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel B.4.3**  
**Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Bali, 2019**

Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0*	21.604	20.594	42.198	1,74
1 - 14	58.452	93.678	152.130	6,26
15 - 34	211.868	241.583	453.451	18,67
35+	1.051.878	729.022	1.780.900	73,33
Jumlah	1.343.802	1.084.877	2.428.679	100,00

\*) termasuk sementara tidak bekerja

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel C.1.1**  
**Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	2.858	1.687	4.545	6,89
SMP	3.670	1.084	4.754	7,21
SMA Umum	7.614	1.583	9.197	13,95
SMA Kejuruan	4.959	3.892	8.851	13,43
Diploma I/II/III/	1.708	263	1.971	2,99
DIV/S1/S2/S3	25.050	11.560	36.610	55,53
Jumlah	45.859	20.069	65.928	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel C.1.2**  
**Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SMP ke bawah	4.780	1.401	6.181	17,92
SMA Umum	4.727	2.805	7.532	21,84
SMA Kejuruan	9.824	2.562	12.386	35,92
Diploma I/II/III/	2.533	578	3.111	9,02
DIV/S1/S2/S3	3.143	2.132	5.275	15,30
Jumlah	25.007	9.478	34.485	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel C.1.3**  
**Penduduk yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	2.019	1.122	3.141	8,36
SMP	1.434	1.653	3.087	8,22
SMA Umum	7.977	2.824	10.801	28,76
SMA Kejuruan	5.683	3.750	9.433	25,12
Diploma I/II/III/	4.217	672	4.889	13,02
DIV/S1/S2/S3	3.914	2.286	6.200	16,51
Jumlah	25.244	12.307	37.551	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel C.2.1**  
**Penduduk Setengah Menganggur Terpaksa dan Sukarela**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Setengah Menganggur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Setengah Penganggur Terpaksa	47.933	42.425	90.358	16,41
(%)	53,05	46,95	100,00	
Setengah Penganggur Sukarela	193.492	266.691	460.183	83,59
(%)	42,05	57,95	100,00	
Jumlah	241.425	309.116	550.541	100,00
(%)	43,85	56,15	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel C.2.2**  
**Penduduk Setengah Menganggur Terpaksa dan Sukarela**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Setengah Menganggur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Setengah Penganggur Terpaksa	33,099	25,640	58,739	10.06
(%)	56.35	43.65	100.00	
Setengah Penganggur Sukarela	220,731	304,206	524,937	89.94
(%)	42.05	57.95	100.00	
Jumlah	253,830	329,846	583,676	100.00
(%)	43.49	56.51	100.00	

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel C.2.3**  
**Penduduk Setengah Menganggur Terpaksa dan Sukarela**  
**Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Setengah Menganggur	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
Setengah Penganggur Terpaksa	27.097	20.131	47.131	7,80
(%)	57,37	42,63	100,00	
Setengah Penganggur Sukarela	243.223	315.130	558.353	92,20
(%)	43,56	56,44	100,00	
Jumlah	270.320	335.261	605.581	100,00
(%)	44,64	55,36	100,00	

Sumber : Sakernas Agustus 2019

**Tabel C.3.1**  
**Penduduk Setengah Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2017**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	115.585	173.116	288.701	52,44
SMP	46.800	49.689	96.489	17,53
SMA Umum	36.562	36.596	73.158	13,29
SMA Kejuruan	16.650	20.872	37.522	6,82
Diploma I/II/III	7268	6393	13661	2,48
DIV/S1/S2/S3	18560	22450	41010	7,45
<b>Jumlah</b>	<b>241.425</b>	<b>309.116</b>	<b>550.541</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2017

**Tabel C.3.2**  
**Penduduk Setengah Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2018**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	100.729	173.885	274.614	47,05
SMP	45.660	51.521	97.181	16,65
SMA Umum	40.938	47.003	87.941	15,07
SMA Kejuruan	32.560	24.232	56.792	9,73
Diploma I/II/III	8.525	8.724	17.249	2,96
DIV/S1/S2/S3	25.418	24.481	49.899	8,55
<b>Jumlah</b>	<b>253.830</b>	<b>329.846</b>	<b>583.676</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018

**Tabel C.3.3**  
**Penduduk Setengah Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan**  
**dan Jenis Kelamin, Provinsi Bali, 2019**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
SD ke bawah	117.504	179.589	297.093	49,06
SMP	43.389	53.118	96.507	15,94
SMA Umum	54.927	48.153	103.080	17,02
SMA Kejuruan	23.322	24.898	48.220	7,96
Diploma I/II/III	7.280	6.098	13.378	2,21
DIV/S1/S2/S3	23.898	23.405	47.303	7,81
Jumlah	270.320	335.261	605.581	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2019

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://bali.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**

**PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

